Himpunan 80 Hadits Pilihan

Beserta Biografi Perawi dan Faedah Ilmiyah

Penyusun:

DR. Muhammad Murtaza bin Aish

Penerjemah:

Daday Hidayat

Kantor Kerjasama Dakwah Dan Bimbingan Bagi Pendatang Rabwah – Riyadh , K.S.A

2015 M – 1436 H

مختارات من السنة

مع تراجم الرواة والفوائد العلمية لثمانين حديثا

الجزء الرابع

تأليف :

الدكتور/ محمد مرتضى بن عائش محمد

ترجمة:

داداي هدايات

المكتب التعاوني للدعوة و توعية الجاليات بالربوة الرياض
المملكة العربية السعودية
2015 M – 1436 H

Pendahuluan

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam dan akhir yang baik bagi orang-orang yang bertakwa. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada pemimpim para Nabi dan Rasul, kepada keluarganya, para sahabatnya serta para pengikutnya hingga hari kiamat, *amma ba'du* :

Sesungguhnya sunnah Nabi ﷺ memiliki kedudukan yang sangat penting dalam agama Islam; karena merupakan landasan kedua diantara landasan hukum Islam setelah al-Qur'an. Oleh karena itu wajib bagi kaum muslimin untuk memperhatikannya dengan berbagai sarana dan cara-cara yang syar'i yang berpengaruh.

Sungguh Rasulullah ﷺ telah berdo'a bagi siapa saja yang memperhatikan sunnah Nabi yang suci, beliau berdo'a : " *Semoga Allah memberikan cahaya pada seseorang yang mendengar dari kami sebuah hadits kemudian ia menyampaikannya, berapa banyak orang*

yang menyampaikan lebih hafal dari orang yang mendengar ". (Sunan Ibnu Majah no.232, Jami Tirmidzi no.2657, ini lafadz Ibnu Majah. Menurut Imam Tirmidzi hadits ini hasan shahih, dan dishahihkan oleh al-Albani)

Oleh karena itu, saya telah mengerahkan kesungguhan dengan pertolongan Allah dalam menghimpun hadits-hadits pilihan yang berkaitan dengan masalah akidah, hukum-hukum syariat serta akhlak, dengan menyebutkan permasalahan ilmu yang diambil dari setiap hadits-hadits pilihan tersebut agar kaum muslimin mengikuti Rasulullah ﷺ dengan cinta dan pengagungan sehingga meraih ridha Allah di dunia dan akhirat.

Dalam penulisan faedah ilmiyah, saya mengambil faedah dari para ulama Islam seperti al-Allaamah Yahya bin Syaraf an-Nawawi dan al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani serta dari ulama lainnya yang telah berkhidmat kepada Islam, semoga Allah membalas mereka dengan kebaikan.

Sebelum buku ini, dengan pertolongan Allah, saya juga telah menulis 3 juz buku tentang himpunan sunnah, saya mendapati kekaguman orang-orang yang menaruh perhatian dengannya dengan taufik dari Allah. Maka saya memohon kepada Allah dengan karunia dan kemulian-Nya agar menerima juz ke - 4 ini.

Adapun berkaitan dengan hukum hadits; jika hadits bersumber dari shahih Bukhari dan shahih Muslim maka tidak perlu untuk disebutkan hukumnya karena kaum muslimin telah mengetahui hukum keshahihan keduanya. Adapun hadits yang diambil dari Sunan Abu Dawud atau Jami' Tirmidzi, atau Sunan Nasa'I, atau Sunan Ibnu Majah; maka menurut hukum hadits Syaikh al-Allamah Nashiruddin al-Albani, dengan menyertakan pendapat Imam Tirmidzi tentang hukum hadits-haditsnya, karena ia berbeda sendiri dalam masalah ini.

Kemudian saya mengucapkan terimakasih banyak serta penghormatan kepada Syaikh Khalid bin Ali Abalkhail selaku Manajer Kantor Kerjasama Dakwah dan Bimbingan Bagi Pendatang Di Rabwah, Riyadh, atas pengarahannya yang bermanfaat dan berkesinambungan yang memotivasi kami untuk mengerahkan segala hal yang bermanfaat bagi dakwah kepada Allah dengan ikhlas, profesional serta penuh hikmah.

Demikian pula saya ucapkan terimakasih serta pengakuan kepada Syaikh Nashir bin Muhammad Huwaisy atas semangatnya yang besar dalam menerbitkan buku ini dengan bentuk seperti ini demi menyebarkan sunnah Nabi di kalangan umat Islam.

Demikian pula saya mengucapkan terimakasih kepada siapa saja yang telah memberikan sumbangsih kebaikannya, baik berupa ide, kesungguhan, musyawarah yang bermanfaat dan ikhlas, khususnya rekan-rekan para da'i di divisi ini, dan saudara Abul Aziz Madh'uf, semoga Allah membalas mereka semua dengan kebaikan terhadap Islam dan kaum muslimin di dunia dan akhirat. Semoga shalawat dan salam tercurah kepada Nabi kita Muhammad ﷺ, keluarganya, para sahabatnya serta para pengikutnya. Segala puji bagi Allah *Rabb* semesta alam.

Penyusun

DR. Muhammad Murtaza bin Aish Muhammad

7/2/1436 H - 29/11/2014 M

(01)
Mengetahui Ilmu Tauhid Merupakan Jalan Menuju Surga

عَنْ عُثْمَانَ ﵁ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: "مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ".

(صحيح مسلم، رقم الحديث ٤١ - (٢٦)،).

Dari Utsman ﵁ berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : " *Barangsiapa meninggal dunia dan dia mengetahui bahwa tidak ada ilah (Tuhan) yang berhak disembah kecuali Allah, maka ia masuk surga* ". (Shahih Muslim no. 41 (26)).

- **Perawi hadits :**

Utsman bin Affan bin Abi al-Ash al-Qurasyi, dilahirkan di Mekkah 6 tahun setelah Tahun Gajah . Masuk Islam tidak lama setelah Rasulullah ﷺ diutus. Ia adalah Amirul Mukminin dan Khalifah ke – 3.

Ia merupakan orang pertama yang hijrah ke Habasyah bersama istrinya Ruqayyah binti Muhammad. Ia telah menolong agama Islam dengan jiwa dan hartanya. Kemudian ia menyiapkan perbekalan pasukan *'Usrah* sebanyak 950 ekor unta dan 50 ekor kuda serta membeli sumur *Rumat* dengan 20.000 dirham kemudian menyedekahkannya. Ia juga membangun perluasan masjid Nabawi dengan dana 20.000 dirham.

Utsman dibaiat sebagai khalifah setelah Umar bin Khatab wafat pada tahun 24 Hijriyah. Kemudian ia menyempurnakan pengumpulan al-Qur'an. Pada masa khilafahnya banyak sekali perluasan Islam di Asia dan Afrika. Diriwayatkan darinya sebanyak 146 hadits.

Ia terbunuh syahid di Madinah ditangan orang-orang jahat (musuh) pada tahun 35 H. pada usia 85 tahun.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hadits ini dengan jelas menunjukkan bahwa siapa yang meninggal dunia di atas kalimat tauhid dan menjauhi kesyirikan, kekufuran serta dosa-dosa besar, maka ia dipastikan akan masuk surga.
2) Wajib bagi seorang muslim berpegang teguh dengan kalimat tauhid, lahir dan batin, perbuatan, prilaku serta keyakinan.
3) Hendaknya seorang muslim waspada terhadap perkara yang dapat membatalkan kalimat tauhid, baik dari perkara syirik, kekufuran maupun yang lainnya.

(02)

Keutamaan Dua Ayat Terakhir Surat al-Baqarah

عَنْ أَبِيْ مَسْعُوْدٍ ﷺ، قَالَ: قَالَ النَّبِيِّ ﷺ: "مَنْ قَرَأَ بِالْآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ البَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ".

(صحيح البخاري، رقم الحديث ٥٠٠٩، وصحيح مسلم، رقم الحديث ٢٥٦ - (٨٠٨)، واللفظ للبخاري.)

Dari Abu Mas'ud ﷺ berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : " *Barangsiapa membaca dua ayat terakhir surat al-Baqarah pada malam hari maka akan mencukupinya ".*

(Shahih Bukhari no.5009 dan Shahih Muslim no. 256 (808)).

➢ **Perawi hadits :**

Abu Mas'ud adalah Uqbah bin Amru Al-Anshari ﷺ seorang sahabat yang mulia . Ia termasuk yang ikut dalam bai'at Aqabah ke dua, dan saat itu ia paling kecil. Ia juga ikut berperang pada perang Uhud dan peperangan lain setelahnya semuanya bersama Rasulullah ﷺ . Kemudian ia tinggal di Kufah dan membangun rumah di sana. Ia digantikan oleh Ali ﷺ ketika pergi ke perang Shiffin. Musnadnya mencapai 102 hadits. Ia meninggal di Madinah

pada tahun 41 H. adapula riwayat yang mengatakan selain itu.

- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**
  1) Membaca dua ayat ini setiap malam merupakan sebab kebahagiaan serta terjaga dari segala keburukan dan kesulitan.
  2) Membaca dua ayat ini akan menjadikan seorang muslim semakin yakin kepada Allah ﷻ.
  3) Hendaknya seorang muslim menghafal dua ayat ini, yaitu :

﴿ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ
وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيۡنَ أَحَدٖ مِّن رُّسُلِهِۦۚ وَقَالُواْ سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَاۖ غُفۡرَانَكَ
رَبَّنَا وَإِلَيۡكَ ٱلۡمَصِيرُ ٢٨٥ لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفۡسًا إِلَّا وُسۡعَهَاۚ لَهَا مَا كَسَبَتۡ
وَعَلَيۡهَا مَا ٱكۡتَسَبَتۡۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذۡنَآ إِن نَّسِينَآ أَوۡ أَخۡطَأۡنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تَحۡمِلۡ
عَلَيۡنَآ إِصۡرٗا كَمَا حَمَلۡتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلۡنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا
بِهِۦۖ وَٱعۡفُ عَنَّا وَٱغۡفِرۡ لَنَا وَٱرۡحَمۡنَآۚ أَنتَ مَوۡلَىٰنَا فَٱنصُرۡنَا عَلَى ٱلۡقَوۡمِ
ٱلۡكَٰفِرِينَ ٢٨٦﴾

" Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (QS. Al-Baqarah : 285-286).

❖❖❖❖❖

(03)

Keutamaan Memperhatikan dan Menyebarkan Sunnah Nabi ﷺ

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رضي الله عنه، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: "نضَّرَ اللهُ امْرَأً، سَمِعَ مِنَّا حَدِيْثاً؛ فَبَلَّغَهُ؛ فَرُبَّ مُبَلَّغٍ أَحْفَظُ مِنْ سَامِعٍ".

(سنن ابن ماجه، رقم الحديث ٢٣٢، وجامع الترمذي، رقم الحديث ٢٦٥٧، واللفظ لابن ماجه، قَالَ الإمام الترمذي عن هذا الحديث: حسن صحيح، وصححه الألباني).

Dari Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه dari Nabi ﷺ bersabda : " *Semoga Allah memberikan cahaya kepada seseorang yang mendengar sebuah hadits dari kami kemudian ia menyampaikannya, betapa banyak orang yang menyampaikan lebih hafal dari yang mendengar ".*

(Sunan Ibnu Majah No. 232 dan Jami' Tirmizdi no.2657. Ini riwayat Ibnu Majah. Menurut Imam Tirmidzi hadits ini hasan shahih dan dishahihkan oleh al-Albani).

➤ **Perawi hadits :**

Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه adalah salah seorang ahli ilmu dikalangan sahabat yang terkenal. Ia dikenal dengan bacaan Al-Qur'annya dari para sahabat yang lain. Musnadnya mencapai 848 hadits. Telah berperang bersama Rasulullah ﷺ dalam semua peperangan. Kemudian ikut

berperang dalam perang Yarmuk di Syam sepeninggal Rasulullah ﷺ. Umar ؓ mengutusnya ke Kufah untuk mengajarkan Ilmu agama. Dan Utsman bin affan ؓ menjadikannya Amir Kufah, lalu memerintahkannya untuk kembali ke Madinah. Ia meninggal di Madinah tahun 32 H. pada usia 60 tahun lebih.

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Maksud hadits ini yaitu: Bahwa Allah ﷻ akan memberikan rezeki kedudukan yang tinggi di dunia dan akhirat kepada siapa saja yang menaruh perhatian dengan menyebarkan sunnah Nabi yang terpercaya, kemudian Allah ﷻ akan menghiasi dan menyampaikan ia kepada kesenangan yang penuh dengan kenikmatan di Surga.
2) Hadits ini mengandung do'a Rasulullah bagi siapa saja yang memperhatikan hadits-hadits beliau dengan ikhlas dan amanah serta teliti agar diberikan kesenangan yang penuh nikmat di Surga.
3) Hadits ini menganjurkan agar menyebarkan sunnah Nabi yang terpercaya dengan berbagai sarana dan cara-cara yang disyariatkan serta berpengaruh.

❖❖❖❖❖

(04)

Menjaga Kemurnian Akidah Tauhid Dari Kesyirikan dan Kerancuan

عَنْ حُذَيْفَةَ ﵁ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: "لاَ تَقُوْلُوْا: مَا شَاءَ اللهُ وَشَاءَ فُلاَنٌ؛ وَلكِنْ قُوْلُوْا: مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ شَاءَ فُلاَنٌ".

(سنن أبي داود ، رقم الحديث ٤٩٨٠ ، وصححه الألباني).

Dari Hudzaifah dari Nabi ﷺ bersabda : " *Jangan kalian katakan atas kehendak Allah dan kehendak fulan, akan tetapi katakanlah : atas kehendak Allah kemudian kehendak fulan* ".
(Sunan Abu Dawud No.4980. Dishahihkan oleh al-Albani).

- **Perawi hadits :**

Hudzaifah bin Yaman bin Hasil al-Abasi merupakan salah satu sahabat yang utama yang pemberani. Ia memiliki andil yang besar dalam penaklukan negeri-negeri. Ia adalah pemegang rahasia Rasulullah ﷺ. Musnadnya mencapai 255 hadits. Ia telah ikut dalam perang Kandaq serta peperangan lainnya setelahnya. Ia memiliki kedudukan yang tinggi di hadapan Rasulullah ﷺ. Ia meniggal pada tahun 36 H. di Irak.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hadits ini menganjurkan agar menjaga akidah tauhid yang murni dari segala kerancuan syirik.
2) Hadits ini menjelaskan bahwa Allah adalah Maha Esa, Maha Bersandar kepada-Nya segala sesuatu. Tidak ada sekutu bagi-Nya dalam eksistensinya, dzatnya, nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya, perbuatan-Nya serta hukum-hukum-Nya.
3) Hadits ini memperingatkan dari penggunaan kalimat-kalimat yang menyelisihi ke-Esa-an Allah ﷻ .

❖❖❖❖❖

(05)
Manusia Fakir Kepada Allah Dalam Semua Kondisinya

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّهَا سُئِلَتْ عَمَّا كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَدْعُوْ بِهِ اللهَ؛ قَالَتْ: كَانَ يَقُوْلُ: "اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ، وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ".

(صحيح مسلم، رقم الحديث ٦٦ - (٢٧١٦)،).

Dari Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا bahwasanya ia pernah ditanya tentang do'a Nabi kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى. Ia berkata : *" Nabi pernah berdo'a : Ya Allah aku berlindung kepadamu dari keburukan perbuatanku dan dari keburukan apa-apa yang belum aku perbuat ".*

(Shahih Muslim No. 66 (2716)).

- **Perawi hadits :**

Ummul Mukminin Aisyah binti Abu Bakar Ash-Shiddiq رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. Nabi ﷺ menikahinya sebelum hijrah dan menggaulinya di Madinah ketika usianya 9 (sembilan) tahun. Dan ketika Rasulullah ﷺ wafat, usianya 18 (delapan belas) tahun. Ia paling ahli dalam fikih dan paling 'alim serta paling bagus pendapatnya. Ia juga adalah suri tauladan dalam kedermawanan dan bersedekah. Banyak sekali

meriwayatkan hadits dari Rasulullah ﷺ, dan musnadnya mencapai 2210 hadits .

Aisyah رضي الله عنها meninggal di Madinah pada malam selasa, tanggal 17 Ramadhan atau Syawal tahun 57 H. atau tahun 58 H. Abu Hurairah menshalatkannya dan dimakamkan di perkuburan Baqi'.

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hendaknya seorang muslim menjauhi perbuatan maksiat karena akan mendatangkan keburukan dan kesulitan.
2) Hadits ini menganjurkan untuk berlindung kepada Allah سبحانه وتعالى dari keburukan dosa yang diperbuat oleh manusia, karena manusia fakir kepada Allah سبحانه وتعالى dalam segala kondisinya.
3) Hadits ini menjelaskan bahwa tempat berlindung hanyalah Allah سبحانه وتعالى semata tidak ada seorangpun dari manusia (sebagai tempat berlindung).

❖❖❖❖❖

(06)
Anjuran Agar Selalu Berakhlak Yang Baik

عَنْ عَائِشَةَ ﵂ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: "إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ".

(سنن أبي داود ، رقم الحديث ٤٧٩٨ ، قال العلامة محمد ناصر الدين الألباني عن هذا الحديث: بأنه صحيح).

Dari Aisyah Ummul mukminin ﵂ ia berkata : *" Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : Sesungguhnya seorang mukmin dengan akhlak terpujinya akan mencapai derajat (pahala) orang yang berpuasa dan shalat malam ".*

(Sunan Abu Dawud No.4798. Dishahihkan oleh al-Albani).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 5**
- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**
  1) Akhlak yang baik bertalian dengan iman. Setiap keimanan terpatri dalam hati seorang muslim maka baiklah akhlak dan prilakunya. Dan setiap kali keimanan buruk dalam hatinya maka buruk pula akhlak dan prilakunya. Karena sesungguhnya hubungan antara iman dengan akhlak sangat erat dan kuat sekali.
  2) Hadits ini menganjurkan untuk selalu berakhlak baik.

3) Akhlak yang baik merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah ﷻ dengan keimanan dan amal shalih.

❖❖❖❖❖

(07)
Islam Bukan Agama Laknat Dan Cela

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ﷺ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : "لاَ يَكُوْنُ اللَّعَّانُوْنَ شُفَعَاءَ وَلاَ شُهَدَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ".

(صحيح مسلم، رقم الحديث ٨٥ - (٢٥٩٨)،).

Dari Abu Darda berkata : *" Rasulullah ﷺ bersabda : Orang yang suka melaknat tidak akan memberi syafaat dan tidak akan menjadi pemberi syafaat dan tidak akan menjadi saksi pada hari kiamat ".*

(Shahih Muslim No.85 (2598)).

➢ **Perawi hadits :**

Abu Darda adalah Uwaimir bin Zaid bin Qais al-Anshari al-Khazraji, masuk Islam pada perang Badar. Ia terkenal sebagai orang yang bijaksana dalam umat Islam, pemimpin para Qari di Damaskus serta qadhi di sana. Ia juga termasuk orang yang mengumpulkan al-Qur'an serta

menghafalnya pada masa hidup Rasulullah ﷺ. Diriwayatkan darinya 179 hadits.

Ia meniggal tahun 32 H. pada usia 72 tahun, tiga tahun sebelum peristiwa pembunuhan Utsman .

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Ada beberapa syarah berkaitan dengan hadits ini, diantaranya :
   a) Orang yang suka melaknat tidak menjadi saksi di dunia dan tidak diterima persaksian mereka karena kefasikan mereka.
   b) Mereka tidak akan diberi rezeki syahid di jalan Allah سبحانه وتعالى.
   c) Mereka tidak akan memberikan syafaat pada hari kiamat ketika orang-orang mukmin memberi syafaat kepada saudara mereka yang masuk neraka.
2) Hadits ini dikategorikan sebagai peringatan keras dari prilaku laknat, karena laknat bukan merupakan prilaku terpuji dan bukan akhlak yang baik.
3) Islam adalah agama kasih sayang dan tolong menolong kepada kebaikan dan ketakwaan dan bukan agama laknat dan celaan.

(08)

Islam Agama Sifat Malu, Lemah Lembut dan Interaksi Yang Baik

عَنْ أَنَسٍ ﵁ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: "مَا كَانَ الفُحْشُ فِيْ شَيْءٍ إِلاَّ شَانَهُ، وَمَا كَانَ الحَيَاءُ فِيْ شَيْءٍ إِلاَّ زَانَهُ".

(جامع الترمذي، رقم الحديث ١٩٧٤، و سنن ابن ماجه، رقم الحديث ٤١٨٥، واللفظ للترمذي، قَالَ الإمام الترمذي: هذا حديث حسن غريب، وصححه الألباني).

Dari Anas ﵁ ia berkata : " *Rasulullah ﷺ bersabda : Tidaklah prilaku buruk ada pada sesuatu melainkan akan memperburuknya, dan tidaklah rasa malu ada pada sesuatu melainkan akan memperindahnya* ".

(Jami' Tirmidzi No.1974, Sunan Ibnu Majah No. 4185, Ini riwayat Tirmidzi. Tirmidzi mengatakan hadits ini hasan gharib dan dishahihkan oleh al-Albani).

- **Perawi hadits :**

Abu Hamzah Anas bin Malik Al-Anshari, pembantu Rasulullah ﷺ , lahir di Madinah sepuluh tahun sebelum tahun hijrah, masuk Islam ketika masih kecil, kemudian menemani Nabi ﷺ dan melayaninya selama beberapa tahun sampai Rasulullah ﷺ wafat. Kemudian pergi ke Damaskus, lalu ke Bashrah. Banyak meriwayatkan hadits, musnadnya

mencapai 2286 hadits. Ia meninggal di Bashrah pada tahun 93 H. pada usia 100 tahun lebih.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Islam merupakan agama (yang mengajarkan) sikap malu dan akhlak yang baik, oleh karena itu melarang perkataan, perbuatan serta sifat-sifat yang keras dan buruk.
2) Malu merupakan karakter yang indah dan terpuji dalam agama Allah Islam. Maka hendaklah seorang muslim berakhlak denganya.
3) Sikap malu akan mendorong seorang muslim kepada ketaatan kepada Allah ﷻ serta mencegahnya dari perbuatan maksiat.

(09)
Do'a Setelah Makan dan Minum

عَنْ أَبِيْ أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ ﵁ ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا أَكَلَ أَوْ شَرِبَ قَالَ: "الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ أَطْعَمَ وَسَقَى، وَسَوَّغَهُ، وَجَعَلَ لَهُ مَخْرَجًا ".

(سنن أبي داود ، رقم الحديث ٣٨٥١ ، وصححه الألباني).

Dari Abu Ayub al-Anshari ﵁ ia berkata : *" Jika Rasulullah selesai makan atau minum beliau mengucapkan : Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan dan minum serta melancarkannya juga menciptakan saluran keluarnya ".*

(Sunan Abu Dawud No.3851. Dishahihkan oleh al-Albani).

➢ **Perawi hadits :**

Abu Ayub al-Anshari adalah Khalid bin Zaid bin Kulaib al-Khazraji an-Najjari**.** Seorang sahabat yang mulia dari kalangan Anshar. Ia termasuk yang mengalami Bai'at Aqabah kedua, perang Badar dan perang Uhud serta semua peperangan bersama Rasulullah ﷺ. Ia orang yang sabar dan cinta jihad di jalan Allah ﷻ. Dia lah yang dikhususkan oleh Rasulullah untuk disinggahi rumahnya ketika tiba di

Madinah saat hijrah dan tinggal di rumahnya hingga masjid dan rumah Rasulullah dibangun. Telah diriwayatkan darinya dalam kitab sunnah sebanyak ١٥٥ hadits.

Ayub meninggal ketika perang Kostantin dalam kepemimpinan Yazid bin Muawiyah pada tahun 52 H. dan ada pula yang mengatakan selain itu. Yazid menshalatkannya dan dimakamkan di dasar benteng Kostantin.

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Sesungguhnya kebaikan rezeki termasuk nikmat Allah ﷻ, hendaknya seorang muslim memuji Allah atasnya.
2) Mengakui nikmat Allah dan memikirkan tentangnya termasuk ibadah yang paling penting.
3) Hendaknya seorang muslim mengenal penciptanya dan pemberi rezekinya, memuji-Nya, bersyukur kepada-Nya serta tidak melupakan-Nya.

❖❖❖❖❖

(10)

Perkataan Paling Utama Di Sisi Allah Yaitu: *Subahanallah Wa Bihamdihi* (Mahasuci Allah dan Maha Terpuji)

عَنْ أَبِيْ ذَرٍّ ﵁ ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ سُئِلَ: أَيُّ الْكَلاَمِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: "مَا اصْطَفَى اللهُ لِمَلائِكَتِهِ أَوْ لِعِبَادِهِ : سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ".

(صحيح مسلم، رقم الحديث ٨٤ - (٢٧٣١)،).

Dari Abu Dzar ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ pernah ditanya : " *Perkataan apa yang paling afdhal ? belia menjawab : Yaitu perkataan yang dipilih Allah untuk Malaikat-Nya atau para hamba-Nya : subhanallah wa bihamdihi (maha suci Allah dan maha terpuji)".*

(Shahih Muslim No.84 (2731)).

➢ **Perawi hadits :**

Abu Dzar adalah Jundub bin Junadah Al-Ghifari adalah pembesar sahabat. Ia seorang yang dermawan tidak menimbun harta sedikitpun, ia juga mufti Madinah. Diriwayatkan darinya 281 hadits dalam kitab-kitab hadits.

Ia pergi ke Syam lalu tinggal di Rabdzah (suatu daerah ke arah Riyadh sekitar 100 KM dari Madinah). Ia meninggal disana pada tahun 31 atau 32 H. dan Abdullah bin Mas'ud menshalatkannya.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hadits ini menyebutkan keutamaan tasbih dan tahmid dengan redaksi : *Subahanallah Wa Bihamdihi* (Maha Suci Allah dan Maha Terpuji)
2) Sibuk dengan dzikir kepada Allah merupakan salah satu sebab ketenangan hati dan kelapangan jiwa.
3) Hadits ini menganjurkan agar memperbanyak dzikir dengan redaksi ini : *Subahanallah Wa Bihamdihi* (maha suci Allah dan maha terpuji).

❖❖❖❖❖

(11)

Mengada-ada Dalam Perkara Agama Adalah Sesat

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: "مَنْ عَمِلَ عَمَلاً لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ".

(صحيح مسلم، رقم الحديث ١٨ - (١٧١٨)، وصحيح البخاري، رقم الحديث ٢٦٩٧ ، واللفظ لمسلم).

Dari Aisyah رضي الله عنها bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : " *Barangsiapa yang melakukan amal perbuatan yang tidak ada asalnya dari kami maka tertolak ".*

(Shahih Muslim NO.18 – (1718), dan Shahih Bukhari No.2697. Ini riwayat Muslim).

➢ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 5**

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hadits ini menunjukkan bahwa bid'ah dalam perkara agama merupakan kesesatan dan perkara batil dalam Islam.
2) Agama Islam menganjurkan agar berpegang teguh dengan kitab Allah dan sunnah Rasulullah tanpa melakukan perubahan atau penghapusan.
3) Menyibukkan diri dalam perkara bid'ah merupakan sebab kemunduran dan jauh dari hakikat agama Islam.

❖❖❖❖❖❖

(12)

Do'a Apa Yang Paling Banyak Dipanjatkan Rasulullah ?

عَنْ أَنَسٍ ﵁ قَالَ: كَانَ أَكْثَرُ دُعَاءِ النَّبِيِّ ﷺ اَللَّهُمَّ! ﴿رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْـَٔاخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ﴾، (البقرة: ٢٠١).

(صحيح البخاري، رقم الحديث ٦٣٨٩، وصحيح مسلم، رقم الحديث ٢٣ - (٢٦٨٨)، واللفظ للبخاري).

Dari Anas ﵁ ia berkata : " *Do'a yang paling banyak dibaca oleh Rasulullah yaitu : Ya Allah ! Wahai Tuhan kami,*

berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta lindungilah kami dari siksa neraka ".

(Shahih Bukhari No.6389 dan Shahih Muslim No.23-(2688). Ini riwayat Bukhari).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 8**
- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Islam adalah agama kedamaian, kebahagiaan, keselamatan di dunia dan akhirat bagi siapa yang mengikuti ajarannya dengan jujur, ikhlas dan pengetahuan dalam segala perkara, baik akidah, syariat maupun akhlak.
2) Do'a ini mencakup kebaikan seluruhnya, maka hendaknya seorang muslim memperbanyak membaca do'a ini disertai dengan menjauhi perkara haram dan syubhat.

❖❖❖❖❖

(13)

Yang Paling Allah Cintai Dari Negeri-negeri Adalah Masjid-masjidnya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﵁ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: "أَحَبُّ الْبِلاَدِ إِلَى اللهِ مَسَاجِدُهَا، وَأَبْغَضُ الْبِلاَدِ إِلَى اللهِ أَسْوَاقُهَا".

(صحيح مسلم، رقم الحديث ٢٨٨ -(٦٧١)).

Dari Abu Hurairah ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : " *Negeri paling dicintai Allah adalah masjid-masjidnya dan negeri paling dimurkai Allah adalah pasar-pasarnya ".*

(Shahih Muslim, No.288 – (671)).

➢ **Perawi hadits :**

Abu Hurairah adalah Abdurrahman bin Shakhr Al Dausi Al Yamani perawi hadits di dalam Islam. Diberi panggilan Abu Hurairah, karena ia suka bermain-main dengan seekor kucing betina. Ia mengembala kambing untuk keluarganya.

Masuk Islam tahun ke 7 H. sewaktu terjadi peristiwa penaklukan perkampungan Yahudi Khaibar. Menyertai Nabi ﷺ selama empat tahun. Ia menemani beliau kemanapun pergi dan di manapun beliau singgah.

Ia bersungguh-sungguh dan intens dalam meriwayatkan hadits. Memelihara ilmu ilmu yang sangat banyak dari Nabi ﷺ. Ia adalah sahabat Nabi yang paling banyak meriwayatkan hadits dari beliau.

Ia meriwayatkan dari Nabi ﷺ sebanyak 5374 hadits dan termasuk ahli fiqihnya penduduk Madinah. Wafat di Madinah tahun 57 H. dan dimakamkan di perkuburan Baqi'.

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Masjid-masjid merupakan tempat-tempat untuk menegakkan dzikir kepada Allah dan mensyiarkannya, dan dzikir yang paling utama adalah shalat wajib lima waktu.
2) Wajib mengagungkan masjid-masjid dengan memperhatikan kebersihannya dan pengharumnya, janganlah masuk ke masjid-masjid dengan bau yang tidak sedap dan pakaian kotor.
3) Pasar secara umum merupakan tempat yang paling tidak disukai di berbagai negeri, karena merupakan tempat kecurangan, sumpah bohong, serta jauh dari dzikir kepada Allah dan lain-lain.

❖❖❖❖❖

(14)
Berlindung Kepada Allah Dari Penyakit Ganas

عَنْ أنس ﷛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُوْلُ: "اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُنُونِ، وَالْجُذَامِ، وَالْبَرَصِ، وَ سَيِّئِ الأَسْقَامِ".

(سنن النسائي، رقم الحديث ٥٤٩٣ ، سنن أبي داود ، رقم الحديث ١٥٥٤ ، واللفظ للنسائي، وصححه الألباني).

Dari Anas bahwa Nabi ﷺ pernah berdoa : " *Ya Allah sesungguhnya aku berlindung dari (penyakit) gila, lepra (kusta), sopak (vitiligo) serta penyakit yang paling buruk ".*
(Sunan Nasa'I, No.5493, Sunan Abu Dawud No.1554. Ini riwayat Nasa'i. Dishahihkan oleh al-Albani).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 8**

- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Nabi ﷺ berlindung dari penyakit ganas tersebut karena sangat buruk dan dihindari oleh manusia, juga karena penyakit tersebut bisa merubah fisik dan merusaknya.
2) Kesehatan merupakan nikmat paling agung, hendaknya seorang muslim menjaganya serta bersyukur kepada Allah atasnya sebanyak-banyaknya. Karena manusia lemah dalam memenuhi

hak dan kewajiban jika ia tertimpa salah satu jenis penyakit tersebut.

3) Ada beberapa cara menjaga kesehatan yang pada hakikatnya merupakan aturan-aturan dari Allah ﷻ, dan sebagai tanda ibadah seorang hamba kepada Allah hendaknya ia menghormati aturan-aturan yang telah dibuat oleh Allah untuk menjaga kesehatan tubuh.

❖❖❖❖❖

(15)
Keutamaan Puasa Arafah

عَنْ أَبِيْ قَتَادَةَ رضي الله عنه ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: "صِيَامُ يَوْمِ عَرَفَةَ، إِنِّيْ أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِيْ قَبْلَهُ وَالسَّنَةَ الَّتِيْ بَعْدَهُ".

(جامع الترمذي، رقم الحديث ٧٤٩، وصحيح مسلم، جزء من رقم الحديث ١٩٦ - (١١٦٢)، واللفظ للترمذي، وقَالَ الإمام الترمذي عن هذا الحديث: بأنه حديث حسن، وصححه الألباني).

Dari Abu Qatadah رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ pernah bersabda : " *Puasa hari Arafah, sesungguhnya saya berharap pahala dari Allah, menghapus dosa setahun lalu dan setahun yang akan datang ".*

(Jami' Tirmidzi, No.749, dan Shahih Muslim, penggalan dari hadits No. 196 – (1162)). Ini riwayat Tirmidzi. Menurut Imam Tirmidzi hadits ini hasan dan dishahihkan oleh al-Albani).

➢ **Perawi hadits :**

Abu Qatadah bin Rab'i Al-Anshari , salah seorang sahabat yang mulia. Ia memiliki andil dalam peperangan dan menjaga Nabi ﷺ dan melindunginya dalam perjalanan.

Umar bin Khatab رضي الله عنه telah mengutusnya dalam sebuah pasukan untuk memerangi Persia. Lalu ia membunuh Rajanya dengan tangannya.

Ada perselisihan tentang tempat dan tanggal kematiannya. Ada yang mengatakan ia wafat di Mekah tahun 38 H dan Ali رضي الله عنه menshalatkannya . Ada pula yang mengatakan bahwa ia wafat di Madinah pada tahun 54 H. dan ada pula riwayat lain.

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hadits ini menganjurkan agar berpuasa Arafah bagi yang tidak sedang menunaikan ibadah haji.
2) Yang dimaksud dengan dosa dalam hadits ini yaitu dosa-dosa kecil, adapun dosa besar maka tidak diampuni dengan puasa Arafah kecuali dengan taubat yang jujur dengan persyaratnnya.
3) Amal kebaikan termasuk sebab yang bisa mengangkat derajat seorang muslim di sisi Allah سبحانه وتعالى.

❖❖❖❖❖

(16)
Mengkhususkan Hari Jum'at Dengan Puasa Hukumnya Makruh

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﵁ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ ، يَقُولُ: "لاَ يَصُوْمُ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، إلاَّ يَوْما قَبْلَهُ، أَوْ بَعْدَهُ" .

(صحيح البخاري، رقم الحديث ١٩٨٥ ، وصحيح مسلم، رقم الحديث ١٤٧ - (١١٤٤)، واللفظ للبخاري).

Dari Abu Hurairah ﵁ ia berkata : " *Saya pernah mendengar Nabi bersabda : Janganlan salah seorang dari kalian puasa pada hari Jum'at kecuali berpuasa sebelumnya atau sesudahnya* ".

(Shahih Bukhari, No.1985 dan Shahih Muslim No. 147 - (1144). Ini riwayat Bukhari).

➢ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 13**

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Tidak semestinya seorang muslim mengkhususkan hari jum'at dengan berpuasa kecuali jika bertepatan dengan kebiasaannya.
2) Hari jum'at merupakan hari untuk berdo'a, dzikir dan ibadah serta mencari kebaikan dari rezeki. Oleh karena itu, tidak disunnahkan untuk dikhususkan dengan puasa. Allah ﷻ berfirman :

﴿ فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُواْ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴾

" Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya ". (QS. Al-Jumu'ah : 10).

❖❖❖❖❖

(17)
Tiga Do'a Mustajab

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﵁ ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: " ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لاَ شَكَّ فِيْهِنَّ : دَعْوَةُ الْمَظْلُوْمِ، وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ، وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ ".

(جامع الترمذي، رقم الحديث ١٩٠٥ ، وسنن أبي داود ، رقم الحديث ١٥٣٦ ، و سنن ابن ماجه، رقم الحديث ٣٨٦٢ ، واللفظ للترمذي، قَالَ الإمام الترمذي: هذا حديث حسن، وحسنه الألباني).

Dari Abu Hurairah ﵁ ia berkata : *" Rasulullah ﷺ bersabda : Tiga do'a yang dikabulkan, tidak diragukan lagi : do'a orang yang terzalimi, do'a musafir (yang melakukan perjalanan) dan do'a orang tua kepada anaknya ".*

(Jami' Tirmidzi No.1905, Sunan Nasa'I No.1536, Sunan Ibnu Majah No.3862. Ini riwayat Tirmidzi. Imam Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan, dan dihasankan oleh al-Albani).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 13**
- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Do'a orang terzalimi mustajab meskipun ia orang kafir, karena sesunggunya Allah mengabulkan do'anya sebagai cinta-Nya akan wujud keadilan pada diri-Nya.
2) Do'a orang yang melakukan perjalanan mustajab. Oleh karena itu,hendaknya seorang *musafir* memanfaatkan kesempatan do'a saat dalam perjalanannya. Jika perjalanannya untuk ketaatan seperti : Umrah dan haji, maka kesempatan untuk dikabul semakin besar dengan izin Allah سبحانه وتعالى.
3) Do'a orang tua (memohon kebaikan) untuk anaknya mustajab. Karena ia berdo'a kepada Allah dari hati yang paling dalam sebagai rasa kasih sayang kepadanya. Demikian juga do'a orangtua (meminta keburukan) atas anaknya mustajab. Maka hendaknya orangtua menghindari do'a yang buruk kepada anaknya.

❖❖❖❖❖

(18)
Janganlah Ghuluw (berlebih-lebihan) Dalam Mengagungkan Nabi ﷺ

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: "لاَ تَجْعَلُوْا بُيُوْتَكُمْ قُبُوْرًا، وَلاَ تَجْعَلُوْا قَبْرِيْ عِيْدًا، وَصَلُّوْا عَلَيَّ؛ فَإِنَّ صَلاَتَكُمْ تَبْلُغُنِيْ حَيْثُ كُنْتُمْ".

(سنن أبي داود ، رقم الحديث ٢٠٤٢ ، وصححه الألباني).

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata : " Rasulullah ﷺ pernah bersabda : *Jangan jadikan rumah-rumah kalian sebagai kuburan, dan janganlah jadikan kuburanku sebagai tempat hari raya, dan bershalawatlah kepadaku, karena shalawat kalian sampai kepadaku dimanapun kalian berada ".*
(Sunan Abu Dawud no.2042. Dishahihkan oleh al-Albani).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 13**
- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Tidak boleh mengosongkan rumah dari shalat-shalat sunnah, dzikir, do'a serta bacaan al-Qur'an sehingga tidak seperti kuburan.
2) Dalam hadits ini terdapat larangan berkumpul-kumpul untuk mengunjungi kuburan Nabi ﷺ seperti

berkumpul untuk berhari raya, baik dengan tujuan agar menghilangkan kesulitan atau keburukan dengan melanggar batas pengagungan terhadap Nabi ﷺ.

3) Hadits ini melarang keras melakukan perjalanan menuju kuburan Nabi atau kuburan tempat-tempat bersejarah lainnya, karena hal tersebut termasuk menjadikan tempat-tempat tersebut sebagai tempat perayaan.
4) Hendaknya seorang muslim memperbanyak shalawat kepada Nabi ﷺ dengan senang hati, rasa cinta serta pengagungan.

❖❖❖❖❖

(19)
Hindarilah Gambar Tanpa Ada Kebutuhan

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ ﵁ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُوْلُ: "إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: اَلْمُصَوِّرُوْنَ".

(صحيح البخاري، رقم الحديث ٥٩٥٠، وصحيح مسلم، رقم الحديث ٩٨ - (٢١٠٩)، واللفظ للبخاري).

Dari Abdullah bin Mas'ud ﵁ ia berkata : " Saya mendengar Nabi ﷺ bersabda *: Sesungguhnya orang paling berat siksanya pada hari kiamat adalah para pelukis ".*
(Shahih Bukhari No.5950 dan Shahih Muslim 98 – (2109). Ini riyawat Bukhari).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 3**
- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**
  1) Hadits ini menunjukkan bahwa menggambar makhluk bernyawa secara umum diharamkan dengan keras dalam Islam.
  2) Hadits ini mengandung peringatan keras terhadap kegiatan menggambar karena di dalamnya terdapat penyerupaan dengan ciptaan Allah dan gambar makhluk bernyawa merupakan sarana kepada kesyirikan.

3) Ada pendapat mengatakan bahwa hadits ini diperuntukkan bagi orang yang menggambar dan yang memahat patung untuk disembah. Jadi, hadits ini khusus untuk pembuat patung yang akan mendapat adzab yang keras pada hari kiamat.

❖❖❖❖❖

(20)
Diantara Penyebab Masuk Surga

عَنْ أَبِيْ أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ ﷺ، يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَخْطُبُ فِيْ حَجَّةِ الْوَدَاعِ؛ فَقَالَ: "اتَّقُوْا اللهَ رَبَّكُمْ، وَصَلُّوْا خَمْسَكُمْ، وَصُوْمُوْا شَهْرَكُمْ، وَأَدُّوْا زَكَاةَ أَمْوَالِكُمْ، وَأَطِيعُوْا ذَا أَمْرِكُمْ، تَدْخُلُوْا جَنَّةَ رَبِّكُمْ".

(جامع الترمذي، رقم الحديث ٦١٦ ، قَالَ الإمام الترمذي عن هذا الحديث: بأنه حسن صحيح، وصححه الألباني).

Dari Abu Umamah al-Abahili ia berkata : " Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ berkhutbah pada haji Wada', beliau bersabda : *bertakwalah kalian kepada Allah Tuhan kalian, dirikanlah shalat lima waktu, berpuasalah sebulan (Ramadhan), taatilah waliyulamri (penguasa) kalian, maka kalian akan masuk surga Allah ".*

(Jami' Tirmidzi No.616. Imam Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan shahih dan dishahihkan oleh al-Albani).

➢ **Perawi hadits :**

Abu Umamah Shudayyu bin 'Ajlan bin Wahab Al-Bahiliy, sahabat yang mulia dan zuhud . Ia sangat mencintai jihad di jalan Allah, dan terus menerus menyertai Nabi ﷺ dalam semua peperangan tidak pernah absen satukali pun. Ia tidak pernah ketinggalan dari jihad di jalan Allah kecuali pada perang Badar karena melayani ibunya yang sudah tua, dan ia disuruh menemani ibunya oleh Rasulullah ﷺ. Ia juga ikut serta dalam peperangan bersama para Khulafa رضي الله عنهم.

Telah diriwayatkan darinya dalam kitab-kitab hadits sebanyak 250 hadits.

Abu Umamah رضي الله عنه tinggal di Syam dan wafat di kota Himsh pada tahun 81 H .

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Diantara sebab-sebab masuk surga adalah bertakwa kepada Allah, menunaikan shalat wajib, berpuasa Ramadhan dan membayar zakat.
2) Bertakwa kepada Allah yaitu mentaati Allah dengan takut kepada-Nya, mecintai-Nya, mengagungkan-Nya serta menjauhi perbuatan maksiat kepada-Nya.

3) Wajib mentaati para pemimpin umat Islam, pemerintahnya serta para ulamanya yang *rabbani,* juga semua pihak yang bertanggung jawab terhadap urusan kaum muslimin dalam perkara yang tidak melanggar ajaran Islam, karena tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam bermaksiat kepada Allah ﷻ.

❖❖❖❖❖❖

(21)
Agama Islam Melarang Perbuatan Dosa

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَيْسَ أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ الْمَدْحُ مِنَ اللهِ، مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ مَدَحَ نَفْسَهُ، وَلَيْسَ أَحَدٌ أَغْيَرَ مِنْ اللهِ، مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ".

(صحيح مسلم، رقم الحديث ٣٢ - (٢٧٦٠)، وصحيح البخاري، رقم الحديث ٥٢٢٠، واللفظ لمسلم).

Dari Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه ia berkata *:* " Rasulullah ﷺ bersabda : *Tidak ada yang lebih cinta pujian selian Allah, oleh karena itu Dia memuji diri-Nya. Dan tidak ada yang lebih cemburu daripada Allah, oleh karena itu Dia mengharamkan perbuatan buruk ".*

(Shahih Muslim No.32 – (2760) dan Shahih Bukhari no.5220. Ini riwayat Muslim).

➢ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 13**

- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**
    1) Sesungguhnya Allah mencintai pujian yang indah bagi-Nya, bersyukur kepada-Nya dengan ketaatan, ibadah dan dzikir. Maka hendaknya seorang muslim memperbanyak hal tersebut karena akan menjadikannya semakin memiliki hubungan yang kuat dengan Tuhannya.
    2) Jika manusia memuji Allah sesungguhnya ia akan dibalas sehingga dengan demikian manusia mengambil faedah, dan Allah Maha Kaya dari seluruh alam, memuji-Nya tidak bermanfaat bagi-Nya dan tidak memuji-Nya tidak akan memudaratkan-Nya .
    3) Sesungguhnya Allah sangat cemburu, tidak ada seorangpun yang lebih cemburu daripada-Nya. Makna cemburu Allah yakni bahwa Allah tidak ridha manusia melakukan keburukan, atau kemudharatan, atau permusuhan, atau kejahatan dalam agamanya, dirinya, kehormatannya atau akalnya. Oleh karena itu, Allah mengharamkan zina, pencurian, perampasan, riba, minum khamr dan sebagainya yang termasuk keburukan serta kemungkaran.
    4) Jika pujian ditujukan untuk orang yang memiliki keutamaan, kebaikan, kebenaran dengan niat yang

ikhlas maka hal tersebut termasuk hal yang baik dan amal shalih sebagai pengakuan atas keutamaan dan orangnya.

5) Jika pujian tidak benar sebagai basa basi, atau pujian bagi orang yang dikhawatirkan terkena fitnah ujub dan semisalnya ketika ia mendengar pujian, maka tidak boleh dipuji sama sekali karena ia akan memudaratkan masyarakat serta meninggikan orang yang tidak memiliki kedudukan dan keutamaan. Oleh karena demikian Rasulullah ﷺ bersabda :

"إِذَا رَأَيْتُمُ الْمَدَّاحِيْنَ فَاحْثُوْا فِيْ وُجُوْهِهِمُ التُّرَابَ".

" JIka kalian melihat orang yang suka memuji maka taburkanlah tanah ke wajahnya ".

(Shahih Muslim no.69 – (3002)).

Tapi, jika tidak dikhawatirkan padanya hal demikian, karena ketakwaannya, kemantapan akal dan pengetahuannya, maka tidak mengapa memujinya di hadapannya, jika pujiannya bukan basa basi.

(22)

Dilarang Mengkhitbah Diatas Khitbah Orang Lain

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ ﵄ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: "لاَ يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَلاَ يَخْطُبْ بَعْضُكُمْ عَلَى خِطْبَةِ بَعْضٍ".

(صحيح مسلم، رقم الحديث ٤٩ -(١٤١٢)،)، وصحيح البخاري، رقم الحديث ٥١٤٢ ، واللفظ لمسلم).

Dari Abdullah bin Umar ﵄ dari Nabi ﷺ bersabda : " *Janganlah sebagian kalian melakukan transaksi jual beli terhadap transaksi jual beli orang lain, dan jangan mengkhitbah diatas khitbah orang lain ".*

(Shahih Muslim No. 49 – (1412) dan Shahih Bukhari no.5142. ini riwayat Muslim).

➢ **Perawi hadits :**

Abdullah bin Umar bin Al-Khatab adalah sahabat yang mulia. Ia masuk Islam bersama ayahnya ketika masih kecil dan belum baligh. Lalu hijrah ke Madinah sebelum ayahnya. Peperangan pertama yang ia ikuti adalah perang Khandaq. Kemudian mengikuti semua peperangan bersama Rasulullah ﷺ. Ia juga ikut serta dalam peperangan besar perluasan wilayah Islam di Mesir, Syam, Iraq, Bashrah dan Persia. Ia seorang pemberani dan lantang. Ia juga termasuk ahli ilmu dikalangan sahabat. Musnadnya mencapai 2630

hadits . Ia juga dikenal sebagai suri tauladan dalam ibadah dan wara'. Wafat di Mekah tahun 73 H. pada usia 86 tahun.

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hadits ini merupakan dalil pengharaman transaksi jual beli di atas transaksi jual beli orang lain sesama muslim.
2) Hadits ini merupakan dalil pengharaman khitbah di atas khitbah orang lain sesama muslim, apalagi jika khitbahnya telah selesai dijawab.
3) Agama Islam menganjurkan manusia agar selalu berakhlak baik dan berlapang dada, hingga tidak ada nuansa saling membenci antar individu masyarakat.

❖❖❖❖❖

(23)

Allah Mencintai Hamba Yang Bertakwa

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ ﷺ ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ:

"إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ التَّقِيَّ، الْغَنِيَّ، الْخَفِيَّ".

(صحيح مسلم، رقم الحديث ١١ - (٢٩٦٥)،).

Dari Sa'id bin Abu Waqqash ﷺ ia berkata : " Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : *Sesunggunya Allah mencintai hamba yang bertakwa, yang berkecukupan dan sembunyi-sembunyi ".*
(Shahih Muslim No.11 – (2965)).

➢ **Perawi hadits :**

Abu Ishaq Saad bin Abi Waqqas az-Zuhri al-Qurasyi, seorang sahabat yang mulia. Ia dilahirkan di Mekah tahun 23 H sebelum hijrah. Tumbuh dan besar di sana. Ia masuk Islam dengan cepat, termasuk golongan yang pertama-tama masuk Islam dan termasuk dari sepuluh orang yang dijamin masuk surga, juga termasuk tim musyawarah enam orang yang dipilih Umar agar salah satu dari mereke menjadi khalifah setelahnya bagi kaum muslimin. Kemudian ia hijrah ke Madinah dan mengikut perang Badar dan peperangan yang lain setelahnya. Ia termasuk anak-anak paman ibunda

Nabi ﷺ, oleh karena itu Nabi memanggilnya dengan '*Khali*' yakni dari anak paman Nabi dari pihak ibu, bukan berarti saudara ibunya.

Ia penunggang kuda yang pemberani termasuk diantara para komandan Rasulullah ﷺ. Ia memiliki kedudukan yang agung pada masa khalifah Abu Bakar as-Shidiq, demikian pula pada masa khalifah Umar al-Faruq. Ia telah ditunjuk sebagai amir Kufah pada masa Utsman bin Affan رضي الله عنه.

Saad bin Abi Waqqas pernah memimpin pasukan muslim untuk berperang di negeri Persia dan negeri Irak, maka ia pun dengan izin Allah bisa menaklukan Persia di Qadisiyah. Ia juga menaklukan Madain. Doanya diijabah oleh Allah, ia memiliki sejarah yang agung dan keutamaan yang sangat banyak, kita tidak membahasnya agar tidak memperpanjang pembahasan.

Kemudian Saad bin Abi Waqqas meninggalkan urusan hukum dan politik, dan meninggalkan fitnah yang sangat besar yang terjadi antara para sahabat , serta menyuruh istrinya dan anak-anaknya untuk tidak mempedulikan kabar fitnah yang terjadi antar sahabat رضي الله عنهم.

Telah diriwayatkan darinya dalam kitab-kitab hadits sebanyak 270 hadits.

Postur tubuhnya pendek dan kekar, meninggal tahun 55 H. di Aqiq di istananya sejarak 7 mil dari Madinah, kemudian ia di bawa ke Madinah. Ketika itu Amir Madinah Marwan bin Hakam, dan dimakamkan di Baqi'. Ia adalah kaum Muhajirin yang paling akhir wafat.

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Kehidupan masyarakat merupakan perkara utama dan keniscayaan bagi manusia, maka manusia harus hidup bersama masyarakat.
2) Jika bergabung dengan masyarakat akan mendorong kepada kemaksiatan kepada Allah, maka menyendiri dalam kondisi tersebut lebih baik bagi orang yang dikhawatirkan dirinya terkena fitnah dalam agama atau terjebak dalam perkara haram dan syubhat dan semisalnya.
3) Menjalin silaturahim termasuk perkara yang utama dalam agama Islam, kecuali jika hubungan tersebut membawa kepada kemaksiatan, maka hendaknya silaturahim ditinggalkan sebagai pengamalan dari kaidah fikih :

درء المفاسد مقدم على جلب المنافع

Meninggalkan kerusakan didahulukan daripada mengambil manfaat.

4) Maksud hadits ini adalah bahwa Allah mencintai hamba yang bertakwa. Orang yang bertakwa adalah orang yang melaksanakan kewajibannya dan menjauhi perkara yang diharamkan atasnya. Orang yang kaya adalah orang yang kaya hati, inilah kaya yang dicintai Allah, ia merasa cukup dari selain Allah سبحانه وتعالى. Orang yang tersembunyi adalah orang yang jika tidak ada (ditengah-tengah manusia) maka orang lain tidak merasa kehilangan dengannya, dan jika hadir maka orang lain tidak menyadari keberadaannya, tapi dia memiliki kedudukan besar di sisi Allah dan pada posisi paling tinggi di antara orang-orang yang berkedudukan tinggi di sisi Allah سبحانه وتعالى.

(24)

Keutamaan Surat Al-Mulk

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﵁، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: "إِنَّ سُوْرَةً فِي الْقُرْآنِ ثَلاَثُوْنَ آيَةً، شَفَعَتْ لِصَاحِبِهَا؛ حَتَّى غُفِرَ لَهُ، ﴿ تَبَٰرَكَ ٱلَّذِى بِيَدِهِ ٱلْمُلْكُ ﴾ ". (سورة الملك: ١).

(سنن ابن ماجه، رقم الحديث ٣٧٨٦، و سنن أبي داود، رقم الحديث ١٤٠٠، وجامع الترمذي، رقم الحديث ٢٨٩١، واللفظ لابن ماجه، قَالَ الإمام الترمذي عن هذا الحديث: بأنه حديث حسن، وصححه الألباني).

Dari Abu Hurairah ﵁ dari Nabi ﷺ bersabda : *" Sesunggunya ada satu surat dalam al-Qur'an yang mengandung 30 (tiga puluh) ayat yang akan memberikan syafaat bagi pemiliknya (penghafalnya, pembacanya, pengamalnya) hingga ia diampuni (yaitu)* ***Tabaarakalladzi Biyadihil Mulk****".* (QS. al-Mulk : 1).

(Sunan Ibnu Majah No.3786, Sunan Abu Dawud No.1400, Jami' tirmidzi No.2891. ini riwayat Ibnu Majah. Imam Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan. Dishahihkan oleh al-Albani).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 13**

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hadits ini menunjukkan sebagian keutamaan surat al-Mulk
2) Surat ini hanya akan member syafaat bagi pembacanya dan mengamalkan kandungan hukumnya serta mentaati Allah dan Rasul-Nya dengan cinta dan ikhlas.
3) Hadits ini menganjurkan untuk memperhatikan surah yang berkah ini dengan mempelajarinya, memahaminya serta mengamalkannya.

(25)

Wajib Memberikan Perhatian Terhadap Shalat

عَنْ بُرَيْدَةِ بْنِ الحُصَيْبِ الْأَسْلَمِيِّ ﵁، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: "اَلْعَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ: اَلصَّلاَةُ؛ فَمَنْ تَرَكَهَا؛ فَقَدْ كَفَرَ".

(جامع الترمذي، رقم الحديث ٢٦٢١ ، وسنن ابن ماجه، رقم الحديث ١٠٧٩ ، قال الإمام الترمذي عن هذا الحديث: بأنه حسن صحيح غريب وصححه الألباني).

Dari Buraidah bin Husaib al-Aslami ﵁ ia berkata : " Rasulullah ﷺ bersabda : *Perjanjian antara kita dengan mereka (orang kafir) adalah shalat, barangsiapa meninggalkannya maka ia telah kafir ".*
(Jami' Tirmidzi no.2621, Sunan Ibnu Majah no.1079. Menurut Imam Tirmidzi hadtis ini hasan shahih gharib, dan dishahihkan oleh al-Albani).

➢ **Perawi hadits :**

Buraidah bin Husaib al-Aslami ﵁. Ia masuk Islam ketika Nabi ﷺ melewatinya sewaktu melakukan perjalan hijrah ke Madinah, ia bersama penduduk desanya sebanyak 80 orang semuanya masuk Islam, dan Rasulullah ﷺ shalat Isya bersama mereka .

Diriwayatkan darinya dalam kitab-kitab hadits sebanyak 177 hadits.

Ia bermukim bersama kaumnya, kemudian bermukim bersama Rasulullah ﷺ setelah perang Uhud dan berperang bersamanya dalam semua peperangan. Kemudian ia pindah ke Bashrah dan membangun rumah di sana, kemudian keluar dari Bashrah untuk berperang di Khurasan, ia pun bermukim di Marwu hingga meninggal dan dimakamkan di sana. Ia wafat pada tahun 62 H. atau 63 H. pada masa khalifah Yazid bin Muawiyah.

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Islam menetapkan bahwa shalat merupakan ciri yang jelas (yang membedakan) antara kaum muslimin dengan non muslim.
2) Hadits ini mengharamkan sikap menyepelekan shalat dalam kondisi apapun.
3) Shalat merupakan ruh agama Allah Islam, jika shalat ditinggalkan maka tidak ada lagi pengaruh yang nampak dan terasa bagi agama Islam.

❖❖❖❖❖

(26)

Islam Agama Toleransi

عَنْ مُعَاذٍ ﷺ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِيْ غَزْوَةِ تَبُوْكَ؛ فَكَانَ يُصَلِّي الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيْعًا، وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيْعًا .

(صحيح مسلم، رقم الحديث ٥٢ - (٧٠٦)،).

Dari Muadz ﷺ , ia berkata : " *Kami keluar bersama Rasulullah pada perang Tabuk. Rasulullah shalat zhuhur dan ashar dengn cara jamak, dan juga shalat maghrib dan isya dengan cara jamak ".*
(Shahih Muslim no.52 – (706)).

- **Perawi hadits :**

Muadz bin Jabal bin Amru bin Aus bin Abu Abdurrahman al-Anshari al-Khazraji, seorang sahabat yang mulia, telah mengikuti perang Aqabah, Badar serta semua peperangan. Ia masuk Islam pada usia 18 tahun.

Ia adalah sahabat yang paling mengetahui perkara halal dan haram. Ia memliki 157 riwayat dalam kitab-kitab sunnah.

Rasulullah pernah mengutusnya sebagai wali di Yaman, kemudian kembali setelah wafat Rasulullah ﷺ . Kemudian ia tinggal di negeri Syam dan meninggal di sana

karena penyakit Thaun pada tahun 18 H. atau 17 H. pada usia 34 tahun.

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hadits ini menunjukkah hukum bolehnya menjamak shalat dzuhur dengan ashar dan shalat maghrib dengan shalat isya, baik *jamak takdim* maupum *jamak ta'khir.*
2) Islam adalah agama mudah dan toleransi serta menghilangkan ganjalan dan kesulitan, oleh karena itu, hukum menjamak shalat disyariatkan untuk memudahkan umat.
3) Tidak ada kontradiksi antara hadits ini dengan firman Allah ﷻ:

﴿ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتۡ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ كِتَٰبٗا مَّوۡقُوتٗا ﴾

" Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman". (QS. An-Nisa : 34)

Karena hadits ini khusus dalam kondisi yang dikecualikan ketika dalam perjalanan dan sebagainya, ketika ada kebutuhan bagi orang yang tidak menjadikannya sebagai kebiasaan.

❖❖❖❖❖

(27)

Tujuan Hidup Manusia Adalah Meraih Ridha Allah ﷻ

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ يَقُوْلُ: "مَنِ الْتَمَسَ رِضَا اللَّهِ بِسَخَطِ النَّاسِ كَفَاهُ اللَّهُ مُؤْنَةَ النَّاسِ، وَمَنِ الْتَمَسَ رِضَا النَّاسِ بِسَخَطِ اللَّهِ؛ وَكَلَهُ اللَّهُ إِلَى النَّاسِ".

(جامع الترمذي، رقم الحديث ٢٤١٤ ، سكت الإمام الترمذي هنا ولم يقل عن هذا الحديث شيئا ، وصححه الألباني)

Dari Aisyah رضي الله عنها ia berkata : " Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : *Barangsiapa mencari ridha Allah dengan murka manusia maka Allah akan mencukupinya dari manusia. Dan baransiapa mencari ridha manusia dengan murkan Allah maka akan diserahkan kepada manusia ".*

(Jami' Tirmidzi no.2414. Imam Tirmidzi tidak menyatakan hukum hadits ini, dan dishahihkan oleh al-Albani).

➢ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 5**

- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**
  1) Wajib mendahulukan ketaatan kepada Tuhan para hamba daripada ketaatan kepada para hamba.
  2) Tidak ada sarana yang lain untuk mendekatkan diri kepada Allah selain dengan beribadah yang ikhlas kepada-Nya. Dan keridhaan Allah tidak akan bisa diraih selain dengan mentaati-Nya, beribadah kepada-Nya dengan cara yang benar.
  3) Barangsiapa menjual agamanya dengan perhiasan dunia yang fana serta takut kepada manusia dan mentaati mereka dalam bermaksiat kepada Allah dan tidak takut kepada Allah, maka Allah akan menghinakannya dan membongkar rahasianya serta urusannya dipikulkan kepadanya.

❖❖❖❖❖

(28)

Islam Adalah Agama Interaksi Dengan Cara Yang Baik

عَنْ أَبِيْ ذَرٍّ ﵁ قَالَ: قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: "اتَّقِ اللهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الحَسَنَةَ؛ تَمْحُهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ".

(جامع الترمذي، رقم الحديث ١٩٨٧ ، قال الإمام الترمذي عن هذا الحديث بأنه: حسن صحيح، وحسنه الألباني).

Dari Abu Dzar ﵁ ia berkata : " Rasulullah ﷺ bersabda : *Bertakwalah kepada Allah dimanapun kamu berada, dan sertailah keburukan dengan kebaikan maka akan menghapusnya, dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik ".*

(Jami' Tirmidzi no.1987. Menurut Imam Tirmidzi hadits ini hasan shahih dan dihasankan oleh al-Albani).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 10**
- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Takwa adalah menjaga diri serta menghadangnya dari hal yang menjerumuskannya ke dalam adzab Allah dan siksaan-Nya, dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya sesuai tuntutan ajaran Islam.

2) Akhlak yang baik yaitu sesuatu yang diketahui sebagai kebaikan menurut syariat dan akal. Diantara buahnya yaitu tidak berbuat jelek, berderma dan sabar terhadap perkara yang tidak disukai.
3) Amal shalih akan menghapus perbuatan buruk, ini merupakan kasih sayang Allah kepada umat Islam.
4) Agama Islam mengajak manusia untuk berinteraksi dengan manusia dengan cara yang baik dalam semua bidang kehidupan, baik dakwah, pendidikan, pengajaran, keluarga, masyarakat, ekonomi maupun politik.

❖❖❖❖❖

(29)
Do'a Ruku Dan Sujud

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُوْلُ فِيْ رُكُوْعِهِ وَسُجُوْدِهِ: "سُبْحَانَكَ اَللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِيْ".

(صحيح البخاري، رقم الحديث ٧٩٤، وصحيح مسلم، رقم الحديث ٢١٧ - (٤٨٤)، واللفظ للبخاري).

Dari Aisyah رضي الله عنها ia berkata : " *Nabi* ﷺ *pernah membaca ketika ruku dan sujud :* ***Subhanaka Allahumma rabbanaa wabihamdika Allahummaghfirlii*** *(mahasuci Engkau wahai Allah Tuhan kami dan segala puji bagimu, ya Allah ampunilah aku) ".*

(Shahih Bukhari no.794 dan Shahih Muslim no.217 – (484)). Ini lafadz Bukhari.

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 5**
- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**
  1) Disunnahkan membaca do'a ini ketika ruku' dan sujud :

     سُبْحَانَكَ اَللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِيْ

     Subhanaka Allahumma rabbanaa wabihamdika Allahummaghfirlii

(mahasuci Engkau wahai Allah Tuhan kami dan segala puji bagimu, ya Allah ampunilah aku). Sebagai bentuk meneladani Nabi ﷺ.

2) Tasbih dan do'a ketika ruku' dan sujud adalah sunnah yang telah ditetapkan dengan perbuatan Nabi ﷺ.
3) Adapula redaksi dan lafadz lain dari *sunnah fi'liyah* Nabi untuk bacaan tasbih dan do'a dan dzikir ketika ruku' dan sujud, namun kami melewatinya untuk mempersingkat.

❖❖❖❖❖

(30)

Kedudukan Masjid Dan Keutamaannya Untuk Dimakmurkan Dengan Ibadah

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﵁، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: "مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ وَرَاحَ، أَعَدَّ اللهُ لَهُ نُزُلَهُ مِنَ الْجَنَّةِ، كُلَّمَا غَدَا أَوْ رَاحَ".

(صحيح البخاري، رقم الحديث ٦٦٢، وصحيح مسلم، رقم الحديث ٢٨٥ - (٦٦٩)، واللفظ للبخاري).

Dari Abu Hurairah ﵁ dari Nabi ﷺ bersabda : " *Barangsiapa yang berangkat ke masjid, maka Allah menyediakan untuknya surga di surga setiap ia berangkat ".*

(Shahih Bukhari no.662 dan Shahih Muslim no. 285 – (669)).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 13**
- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**
  1) Hadits ini menjelaskan kedudukan masjid di sisi Allah serta keutamaan memakmurkannya dengan ibadah kepada Allah, berdzikir serta bersyukur kepada-Nya.
  2) Wajib untuk diimani bahwa Surga telah tercipta dan ada sekarang ini serta tetap kekal tidak akan punah, dan bahwa Allah menyediakan berbagai macam kenikmatan di dalamnya bagi para wali-walinya ketika mereka memperbaharui ketaatan mereka.

3) Hadits ini menganjurkan agar memakmurkan masjid dengan ketaatan kepada Allah ﷻ. Maka hendaknya seorang muslim mengagungkan masjid-masjid; yaitu memasukinya dengan pakaian yang indah, penampilan yang baik, serta aroma yang wangi. Janganlah memasukinya dengan pakaian yang kotor dan bau yang tidak sedap serta janganlah melakukan perbuatan sia-sia daolam bentuk apapun di dalamnya.
4) Yang dimaksud dengan *Ghadwah* dan *Rauhah* dalam hadits ini yaitu pergi ke masjid dan kembali darinya.

❖❖❖❖❖

(31)

Keutamaan Memberi Kemudahan Dalam Jual Beli

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﵁ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ ﷺ: "مَنْ أَقَالَ مُسْلِمًا؛ أَقَالَهُ اللَّهُ عَثْرَتَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ".

(سنن ابن ماجه، رقم الحديث ٢١٩٩ ، وسنن أبي داود ، رقم الحديث ٣٤٦٠، واللفظ لابن ماجه، وصححه الألباني).

Dari Abu Hurairah ﵁ ia berkata: " Rasulullah ﷺ bersabda : *Barangsiapa (pedagang) menerima Iqalah dari seorang muslim, maka Allah akan menghapuskan kesalahannya pada hari kiamat ".*

(Sunan Ibnu Majah no.2199, Sunan Abu Dawud no. 3460)

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 13**
- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**
  1) Iqalah menurut para ulama yaitu membatalkan transaksi dan menghapus keputusan hukumnya serta menghilangkan konsekwensinya atas dasar sukarela antara kedua belah pihak : penjual dan pembeli
  2) Iqalah termasuk perbuatan yang baik, kasih sayang serta sikap mempermudah kepada manusia. Juga bersikap lemah lemah lembut kepada mereka dan

mengedapankan pertolongan bagi mereka. Dan menghapus kesalahan manusia termasuk perkara yang dianjurkan syariat terhadap seorang muslim.

3) Gambaran Iqalah yaitu : Jika ada seseorang membeli suatu barang dari orang lain, kemudian ia menyesal atas transaksi tersebut, baik karena barang tersebut cacat atau karena ia tidak membutuhkannya ataupun karena tidak berharga lagi, kemdian ia mengembalikan barang tersebut kepada penjual dan penjual pun menerima kembali barang tersebut.

4) Perbuatan ini termasuk interaksi yang baik dari penjual terhadap pembeli, karena jual beli sudah selesai transaksinya antara keduanya, maka pembeli tidak bisa membatalkan transaksinya kecuali atas izin penjual.

❖❖❖❖❖

(32)

Anjuran Memenuhi Hak Dengan Sempurna Dan Tepat

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ﵄ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: "إِذَا وَزَنْتُمْ فَأَرْجِحُوْا".

(سنن ابن ماجه، رقم الحديث ٢٢٢٢ ، قَالَ العلامة محمد ناصر الدين الألباني وغيره عن هذا الحديث: بأنه صحيح).

Dari Jabir bin Abdullah ﵄ berkata :" Rasulullah ﷺ bersabda *: " Jika kalian menakar maka lakukanlah dengan tepat (pas) ".*

(Sunan Ibnu Majah no.2222. Dishahihkan oleh al-Albani).

➢ **Perawi hadits :**

Jabir bin Abdullah Al Anshari, seorang sahabat yang mulia. Berbai'at kepada Nabi ﷺ di malam 'Aqabah bersama ayahnya. Ia juga termasuk sahabat yang ikut dalam bai'at 'Ridhwan' (bai'at yang dilaksanakan di bawah pohon 'Ridhwan' untuk membela Utsman).

Ia termasuk sahabat yang banyak meriwayatkan hadits. Hadits yang diriwayatkannya ada 1540 hadits.

Ia wafat pada tahun 73 H. dan ada pendapat yang mengatakan bahwa ia meninggal dunia sebelum tahun itu.

- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**
  1) Orang mukmin yang selalu bersama Allah yaitu yang berkarakter adil dan tegas. Adil merupakan karakter emosional dan tegas merupakan karakter intelektual. Juga menghindari sifat *Tathfif*, yaitu menuntut pemenuhan haknya dari orang lain dalam takaran atau timbangan dan mengurangi atau merugikan ketika menakar atau menimbang hak-hak orang lain.
  2) Hendaknya seorang muslim bersikap lapang dada, ia berbuat baik kepada manusia dengan prilakunya yang baik dan pemikirannya yang toleran, ia memberikan hak manusia dengan tepat, sempurna dan jelas.
  3) Sesungguhnya *Muthaffif* mengurangi bagian orang yang bertransaksi dengannya, jika ia pembeli darinya maka ia meminta tambah, jika ia penjual maka ia mengurangi. Akan tetapi muslim yang jujur mengikuti cara yang jujur dan amanah dalam jual beli dan dalam mengambil dan memberi, maka tidak mencurangi seorangpun dan tidak menipu.

(33)

Kaum Muslimin Laksana Bangunan Yang Saling Menopang Satu Sama Lain

عَنْ أَبِيْ مُوْسَى ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: "اَلْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضاً".

(صحيح البخاري، رقم الحديث ٢٤٤٦، وصحيح مسلم، رقم الحديث ٦٥ - (٢٥٨٥)، واللفظ لمسلم).

Dari Abu Musa ﷺ ia berkata : " Rasulullah ﷺ bersabda : " *Seorang mukmin dengan mukmin yang lain laksana bangunan yang saling menguatkan satu sama lain ".*

(Shahih Bukhari no.2446 dan Shahih Muslim no. 65 – (2585)).

➢ **Perawi hadits :**

Abu Musa Abdullah bin Qais bin Salim al-Asy'ari al-Yamani. Ia datang ke Mekah kemudian masuk Islam dan kembali ke Yaman, kemudian ia pergi ke Habasyah. Ia juga datang ke Madinah setelah penaklukan Khaibar. Ia ikut serta dalam jihad dan peperangan. Ia adalah sahabat yang paling bagus suaranya dalam membaca al-Qur'an. Ia adalah ahli ibadah, ahli ilmu dan ahli fikih serta ahli zuhud. Meniggal pada tahun 44 H. di Kufah atau di Madinah, dan ada yang mengatakan selain itu tentang tahun kematiannya.

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Ini merupakan hadits yang agung yang menganjurkan kaum muslimin agar bersaudara, saling menyayangi, saling mencintai, saling berkasih sayang antar sesamanya. Setiap muslim mencintai bagi muslim yang lain apa yang ia cintai bagi dirinya, inilah sifat mereka dari Nabi ﷺ.
2) Hadits ini mengandung hukum bahwa kaum muslimin saling tolong menolong dan saling berpegangan satu sama lain, seperti bangunan yang saling menopang satu sama lain.
3) Hadits ini mengajak kaum muslimin untuk saling mendukung, saling bahu membahu, saling tolong menolong diantara mereka, saling tolong menlong dalam kebaikan dan takwa, bersatu dan berpegang teguh dengan tali (agama) Allah semuanya serta tidak bercerai berai dan bertikai diantara mereka.

(34)

Orang Yang Bahagia Adalah Yang Dijauhkan Dari Fitnah

عَنْ الْمِقْدَادِ بْنِ الْأَسْوَدِ ﵁، قَالَ أَيْمُ اللهِ لَقَدْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: "إِنَّ السَّعِيدَ لَمَنْ جُنِّبَ الْفِتَنُ، إِنَّ السَّعِيدَ لَمَنْ جُنِّبَ الْفِتَنُ، إِنَّ السَّعِيدَ لَمَنْ جُنِّبَ الْفِتَنُ، وَلَمَنْ ابْتُلِيَ؛ فَصَبَرَ فَوَاهًا".

(سنن أبي داود، رقم الحديث ٤٢٦٣، وصححه الألباني).

Dari Miqdad bin Aswad ﵁ ia berkata : " Demi Allah saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda *: Sesungguhnya orang yang bahagia adalah yang dijauhkan dari fitnah, Sesungguhnya orang yang bahagia adalah yang dijauhkan dari fitnah, Sesungguhnya orang yang bahagia adalah yang dijauhkan dari fitnah, dan siapa yang ditimpa fitnah lalu bersabar maka sungguh menakjubkan ".*

(Sunan Abu Dawud no.4263, dishahihkan oleh al-Albani).

➢ **Perawi hadits :**

Miqdad bin Amru ﷺ yang dikenal dengan nama Miqdad bin Aswad al-Kindi, salah satu orang terdekat Rasulullah ﷺ. Ia adalah orang Persia pertama yang masuk Islam, salah satu orang yang utama, yang cerdas dan terbaik di antara sahabat Nabi ﷺ. Ia sangat cepat memenuhi panggilan jihad, hingga ketika usianya telah tua, dialah yang orang pertama yang memerangi Persia di jalan Allah ﷻ. Ia juga telah mengikuti peperangan Badar, Uhud, Khandak serta semua peperangan bersama Rasulullah ﷺ.

Diriwayatkan darinya dalam kitab-kitab sunnah sebanyak 42 hadits.

Miqdad adalah sosok yang dermawan, ia telah berwasiat untuk Hasan dan Husen 36.000 dirham dan bagi *ummahatul mukminin* (istri-istri Nabi) masing-masing 7.000 dirham.

Miqdad meninggal di daerah Jurf, 3 mil dari Madinah pada tahun 33 H. pada masa khalifah Utsman bin Affan , saat itu usianya 70 tahun. Kemudian ia dibawa ke Madinah dan dimakamkan di perkuburan Baqi'.

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Aman dari fitnah, ketentraman, kenyamanan hidup, banyak kebaikan, mendatangkan keberkahan pada negara akan diperoleh dengan bertakwa kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ .
2) Islam adalah agama kasih sayang, ketenangan, agama keamanan; oleh karena itu Allah memperingatkan kaum muslimin untuk tidak terjerumus ke dalam fitnah. Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ berfirman :

﴿ وَٱتَّقُواْ فِتۡنَةٗ لَّا تُصِيبَنَّ ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنكُمۡ خَآصَّةٗۖ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ

" *Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya ".* (QS. Al-Anfaal : 25).

3) Wajib bagi setiap muslim ketika dalam kondisi fitnah untuk bersabar, segera beramal shalih serta menyibukkan diri dengan ibadah kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ.
4) Makna *Fawaahan* yaitu menyayangkan dan menyedihkan, yakni menyedihkan bagi orang yang mendapati fitnah dan berjuang di dalamnya. Dikatakan pula maknanya adalah kagum dan kebaikan, yakni alangkah baiknya kesabaran orang yang sabar terhadap fitnah. Jika dimaknai dengan makna kagum maka benar juga.

❖❖❖❖❖

(35)

Do'a Kafarat Majlis

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﵁، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: "مَنْ جَلَسَ فِيْ مَجْلِسٍ؛ فَكَثُرَ فِيْهِ لَغَطُهُ؛ فَقَالَ قَبْلَ أَنْ يَقُوْمَ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ : سُبْحَانَكَ اللَّهُمّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ، إِلاَّ غُفِرَ لَهُ ماَ كَانَ فِيْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ".

(جامع الترمذي، رقم الحديث ٣٤٣٣ ، قال الإمام الترمذي عن هذا الحديث: بأنه حسن صحيح غريب، وصححه الألباني).

Dari Abu Hurairah ﵁ ia berkata : " Rasulullah ﷺ bersabda : *Barangsiapa duduk di sebuah majlis dan ia banyak berkata salah , kemudian sebelum berdiri dari majlisnya ia membaca :* ***Subhanaka Allahumma wa bihamdika asyhadu allaa ilaaha illa anta astaghfiruka wa atuubu ilaik*** *(mahasuci Engkau Ya Allah dan Maha terpuji Engkau, aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Engkau, aku mohon ampun dari-Mu dan bertaubat kepada-Mu), melainkan kesalahannya pada majlis tersebut diampuni ".*

(Jami' Tirmidzi no.3433. Menurut Imam Tirmidzi hadits ini hasan shahih gharib, dan dishahihkan oleh al-Albani).

➢ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 13**

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hendaknya seorang muslim berdzikir kepada Allah dalam setiap majlisnya, pertemuannya, begadangnya, perkumpulannya, perjalannya, ketika mukimnya, di walimahan, di pestanya dan setiap kondisi dalam program-program kehidupannya.
2) Do'a ini tidak diperuntukkan bagi orang yang bermajlis dengan melakukan kemaksiatan, seperti : ghibah, namimah, membicarakan kehormatan orang lain dan kesalahan mereka dalam majlis manapun.
3) Dianjurkan bagi seorang muslim untuk menghafal do'a ini dan membacanya di akhir setiap majlis.

❖❖❖❖❖

(36)

Diantara Hukum Waris

عَنْ أُسَامَةَ بنِ زيدٍ ﵄، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: "لاَ يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ، وَلاَ الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ".

(صحيح البخاري، رقم الحديث ٦٧٦٤، وصحيح مسلم، رقم الحديث ١ - (١٦١٤)، واللفظ للبخاري).

Dari Usamah bin Zaid ﵄ bahwa Nabi ﷺ bersabda : " *Orang Islam tidak mewarisi orang kafir dan orang kafir tidak mewarisi orang Islam ".*

(Shahih Bukhari no.6764 dan Shahih Muslim no.1 – (1614). Ini riwayat Bukhari).

➢ **Perawi hadits :**

Kekasih Rasulullah ﷺ Usamah bin Zaid bin Haritsah ﵄. Ayahnya Zaid bin Haritsah adalah pelayan Rasulullah ﷺ yang lebih mendahulukannya daripada ayahnya, ibunya dan keluarganya.

Usamah memiliki semua sifat terpuji yang menjadikannya dekat di hati Rasulullah dan dipandang dengan hormat.

Usamah adalah sahabat yang sangat cerdas, pemberani luar biasa, bijaksana, menempatkan perkara pada tempatnya, menjaga kehormatan diri, menjauh dari perkara yang hina, bergaul dengan orang lain dicintai masyarakat, serta bertakwa dan wara'. Oleh karena itu, pada usia mudanya belum genap dua puluh tahun, Nabi ﷺ memerintahkannnya untuk memimpin pasukan. Diantara pasukan tersebut terdapat Abu Bakar dan Umar serta para pembesar kaum Anshar dan Muhajirin. Kemudian Rasulullah ﷺ wafat sebelum pasukan tersebut bergerak menuju target tujuannya.

Kemudian Abu Bakar mengirimnya setelah meminta izinya agar Umar tetap tinggal mendampinginya di Madinah, kemudian Usamah kembali bersama pasukannya dengan selamat dan membawa harta rampasan perang.

Telah diriwayatkan darinya dalam kitab-kitab hadits sebanyak 118 hadits.

Usamah bin Zaid menghindari fitnah setelah kematian Utsman bin Affan. Kemudian ia tinggal di sebuah daerah dekat Damaskus, kemudian kembali ke Madinah dan meninggal di sana, di Jurf pada tahun 54 H. pada usia 61 tahun, dan dimakamkan di Madinah.

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hadits ini adalah dalil bahwa seorang muslim tidak mewarisi orang kafir dan orang kafir tidak mewarisi orang muslim secara mutlak. Baik orang kafir itu masuk Islam sebelum pembagian warisan atau tidak. Inilah madzhab jumhur ulama, dan inilah yang benar. Demikian pula berlaku hukumnya bagi yang murtad, yakni orang muslim tidak mewarisi dan tidak mewariskan orang yang murtad.
2) Diantara para ulama ada yang berpendapat bahwa orang muslim mewarisi orang kafir dan tidak sebaliknya, jika orang kafir masuk Islam sebelum pembagian harta warisan maka ia mendapat bagian warisan, jika tidak maka tidak.
3) Diantara keistimewaan agama Islam yaitu menjelaskan hukum harta warisan dan ahli waris. Sedangkan tidak dijelaskan dalam kitab Weda agama hindu hukum-hukum warisan ini.

(37)

Menampakkan Ketundukkan Seorang Muslim Dan Kebutuhannya Kepada Allah ﷻ

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﵁ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: "إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ؛ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ مِنْ أَرْبَعٍ، يَقُوْلُ: اَللَّهُمَّ! إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ".

(صحيح مسلم، رقم الحديث ١٢٨ - (٥٨٨)، وصحيح البخاري، رقم الحديث ١٣٧٧ ، واللفظ لمسلم).

Dari Abu Hurairah ﵁ ia berkata : " Rasulullah ﷺ bersabda : *Jika salah seorang diantara kalian melakukan tasyahhud (dalam shalat) maka berlindunglah dari empat hal (yaitu) ia mengucapkan :* ***Allahumma Inni 'Audzubika Min 'Adzabil Jahannam Wa Min Adzabil Qabri Wa Min Fitnantil Mahya Wal Mamaat, Wa Min Fitnatil Masiihiddajjal*** *(Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari siksa neraka Jahannam dan dari siksa kubur dan dari fitnah hidup dan mati serta dari keburukan fitnah Dajjal)".*

(Shahih Muslim no.128 – (588) dan Shahih Bukhari no.1377. Ini riwayat Muslim).

➢ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 13**

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Berlindung dari empat masalah keimanan ini merupakan petunjuk yang nampak akan ketundukkan seorang muslim, ketenangannya, penghambaannya serta kebutuhannya kepada Allah ﷻ.
2) Disunnahkan membaca do'a ini dalam tasyahhud akhir shalat.
3) Hadits ini merupakan dalil akan kebenaran fitnah Dajjal dan merupakan fitnah yang paling besar yang menimpa anak Adam hingga hari kiamat, karena Allah telah memberinya dan menetapkan fitnah-fitnah pada dirinya.
4) Yang dimaksud kuburan pada hakikatnya yaitu tempat ruh di alam barzakh. Juga diartikan sebagai tempat menimbun mayit. Tapi ketika seseorang berdo'a dengan do'a ini : *" Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur ",* maksudnya adalah siksa alam barzakh antara kematiannya dengan waktu hari kiamat.

❖❖❖❖❖

(38)
Urgensi Niat Dan Keutamaannya Dalam Islam

عَنْ جَابِرٍ ﵁ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: "يُحْشَرُ النَّاسُ عَلَى نِيَّاتِهِمْ".

(سنن ابن ماجه، رقم الحديث ٤٢٣٠، وقال العلامة محمد ناصر الدين الألباني عن هذا الحديث: بأنه صحيح، وصحيح مسلم، جزء من رقم الحديث ٨٣ - (٢٨٧٨)، واللفظ لابن ماجه).

Dari Jabir ﵁ ia berkata : *" Rasulullah ﷺ bersabda : Manusia dikumpulkan berdasarkan niat-niat mereka ".*

(Sunan Ibnu Majah no.4230 dan dishahihkan oleh al-Albani, dan penggalan dari hadits riwayat Muslim no.83 – (2878). Ini riwayat Ibnu Majah).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 32**
- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**
  1) Hadits ini merupakan dalil akan nilai sebuah niat dan urgensinya serta keutamaanya dalam agama Allah Islam, dan bahwa pondasi amal berdiri di atas niat yang benar dan ikhlas karena Allah sesuai syariat-Nya.
  2) Niat yaitu menuju sesuatu yang dikaitkan dengan perbuatannya. Jika ia bermaksud melakukan sesuatu

namun berselang beberapa waktu, maka disebut azam. Maka, hakikat niat yaitu mengaitkan tujuan dengan sesuatu tertentu yang dituju.

3) Al-Qur'an telah mengungkapkan niat yang baik dan ikhlas dengan beberpa redaksi yang berbeda, seperti : menginginkan akhirat, atau menginginkan wajah Allah, atau mengharap wajah-Nya , atau mengharap ridha-Nya.

(39)
Anjuran Berdo'a Di Tengan Malam

عَنْ جَابِرٍ ﵁، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: "إِنَّ مِنَ اللَّيْلِ سَاعَةً، لاَ يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ، يَسْأَلُ اللهَ خَيْرًا، إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ".

(صحيح مسلم، رقم الحديث ١٦٧ - (٧٥٧)،).

Dari Jabir ﵁ ia berkata : " Rasulullah ﷺ bersabda : *Sesungguhnya dimalam hari ada satu waktu yang tidaklah seorang muslim mendapatinya ketika sedang berdo'a kepada Allah memohon kebaikan melainkan Allah memberinya ".*
(Shahih Muslim no.167 – (757)).

➢ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 32**

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hadits ini menganjurkan untuk berdo'a di setiap waktu di malam hari, dengan harapan mendapati waktu ijabah.
2) Ini merupakan waktu mustajab yang mungkin disembunyikan Allah agar para hamba bersungguh-sungguh dalam mencarinya pada semua bagian malam, sebagaimana menyembunyikan waktu mustajab pada hari Jum'at agar para hamba sungguh-sungguh mencarinya pada semua waktu pada hari Jum'at.
3) Hadits ini juga mengandung anjuran untuk berdo'a dan beristighfar di semua waktu malam muncul cahaya fajar, namun akhir malam lebih utama daripada awalnya untuk shalat, berdo'a dan beristighfar.

❖❖❖❖❖

(40)
Shalat Termasuk Sebab Syar'I Untuk Menolak Bala

عَنْ حُذَيْفَةَ ﷺ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا حَزَبَهُ أَمْرٌ صَلَّى.

(سنن أبي داود ، رقم الحديث ١٣١٩ ، قال العلامة محمد ناصر الدين الألباني عن هذا الحديث: بأنه حسن).

Dari Hudzaifah ﷺ ia berkata : *" Jika Nabi dibebani sebuah masalah yang berat maka beliau shalat ".*

(Sunan Abu Dawud no.1319, dihasankan oleh al-Albani).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 4**
- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**
  1) Hadits ini menunjukkan bahwa shalat termasuk faktor penolong terbesar dalam keteguhan pada permasalahan. Akan tetapi di dalamnya tidak ada do'a khusus melainkan seorang muslim berdo'a di dalamnya sesuai keinginannya tanpa melazimkan do'a tertentu. Hal ini telah dibenarkan oleh Allah dalam firman-Nya :

﴿ وَٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلْخَـٰشِعِينَ ﴿٤٥﴾ ﴾

" Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh

berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu' ". (QS. Al-Baqarah : 45).

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّـٰبِرِينَ

" *Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar ".* (QS. al-Baqarah : 153).

Maka, shalat merupakan sebab syar'I yang paling agung untuk menolak bala dan menghilangkan keburukan serta menolak fitnah (ujian).

2) Hadits ini menjelaskan bahwa pemimpin para Nabi dan kekasih Tuhan semesta alam melakukan shalat jika ia ditimpa urusan yang berat, maka kita wajib meneladaninya dalam hal ini.

3) Makna إِذَا حَزَبَهُ أَمْرٌ yakni jika ia mendapat masalah penting atau ditimpa kekhawatiran.

(41)

Sunnah Memakai Pakaian Putih Dan Mengkafani Mayit Dengannya

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ ﵄ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "اِلْبَسُوا مِنْ ثِيَابِكُمْ الْبَيَاضَ؛ فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ، وَكَفِّنُوْا فِيْهاَ مَوْتَاكُمْ".

(جامع الترمذي، رقم الحديث ٩٩٤ ، وسنن أبي داود ، رقم الحديث ٣٨٧٨ ، و سنن ابن ماجه، رقم الحديث ١٤٧٢ ، وقال الإمام الترمذي عن هذا الحديث بأنه: حسن صحيح، واللفظ للترمذي، وقَالَ العلامة محمد ناصر الدين الألباني عن هذا الحديث بأنه: حسن صحيح).

Dari Abdullah bin Abbas ﵄ ia berkata : " Rasulullah ﷺ bersabda : *Pakailah pakaian putih kalian, karena pakaian putih termasuk pakaian terbaik kalian, dan kafanilah dengannya para mayit kalian ".*

(Jami' Tirmidzi no.994, Sunan Abu Dawud no.3878 dan Sunan Ibnu Majah no.1472. Menurut Imam Tirmidzi, hadits ini hasan shahih, dan ini riwayatnya, dan dishahihkan oleh al-Albani).

➢ **Perawi hadits :**

Abdullah bin Abbas ﷺ adalah sahabat yang terkenal. Panggilannya adalah Abu Abbas, seorang alim dikalangan para sahabat, *tinta umat* dan imam ahli tafsir, ia adalah anak paman Rasulullah ﷺ, dilahirkan tiga tahun sebelum hijrah di lembah [1] sebelum Bani Hasyim keluar darinya. Kemudian selalau menyertai Nabi ﷺ dan mengambil ilmu yang sangat banyak darinya. Musnadnya mencapai 1660 hadits, dan usianya 13 tahun ketika Rasulullah wafat.

Ali bin Abi Thalib menjadikannya Amir Bashrah, dan ia meninggal di Thaif pada tahun 68 H. pada usia 70 tahun, dalam riwayat lain 71 tahun, dan dalam riwayat lain 74 tahun.

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) hadits ini dalil disunnahkannya memakai pakaian warna putih dan mengkafani mayit dengannya, karena warna putih lebih bersih dan lebih baik dari warna lainnya. Adapun sisi baiknya maka sudah jelas karena terdapat keindahan padanya. Adapun sisi

---

(1) Lembah diantara dua gunung tempat Bani Hasyim tinggal selama diboikot oleh kaum kafir Mekah

bersihnya, karena warna putih jika terkena tanah atau noda atau najis maka akan nampak dengan jelas, maka dicucilah jika termasuk najis kemudian menjadi bersih dan cerah.

2) Hadits ini menunjukkan bahwa hukum bagi laki-laki sama halnya dengan hukum bagi perempuan. Tidak ada dalil yang benar yang menunjukkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal ini, barangisapa membedakannya maka ia wajib mendatangkan dalil. Perempuan adalah saudara kandung laki-laki, apa yang disyariatkan untuk laki-laki maka berlaku juga bagi perempuan, kecuali ada dalil yang mengeluarkan mereka dari syariat yang umum.

❖❖❖❖❖

(42)
Makanan Sunnah Untuk Berbuka Puasa

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ، يَقُوْلُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يُفْطِرُ عَلَى رُطَبَاتٍ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ؛ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ رُطَبَاتٌ؛ فَعَلَى تَمَرَاتٍ؛ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ؛ حَسَا حَسَوَاتٍ مِنْ مَاءٍ".

(سنن أبي داود ، رقم الحديث ٢٣٥٦ ، وجامع الترمذي، رقم الحديث ٦٩٦ ، قال الإمام الترمذي عن هذا الحديث بأنه: حسن غريب، واللفظ لأبي داود ، وقَالَ العلامة محمد ناصر الدين الألباني عن هذا الحديث بأنه: حسن صحيح).

Dari Anas bin Malik ﷺ ia berkata : " *Rasulullah ﷺ pernah berbuka puasa dengan beberapa kurma basah sebelum shalat, jika tidak ada kurma basah, maka dengan beberapa kurma kering, jika tidak ada kurma, maka minum air putih beberapa teguk ".*

(Sunan Abu Dawud no.2356, Jami' Tirmidzi no.696. ini lafadz Abu Dawud. Menurut Imam Tirmidzi hadits ini hasan gharib. Menurut al-Albani hadits ini hasan shahih).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 8**
- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Disunnahkan berbuka puasa sebelum shalat maghrib dengan beberapa kurma basah, jika tidak ada kurma

basah maka dengan beberapa kurma kering, jika tidak ada kurma, maka dengan beberapa teguk air putih, jika tidak mendapati salah satunya dari ketiganya maka berbuka dengan makanan atau minuman apa saja yang halal dari Allah ﷻ.

2) Puasa adalah beribadah kepada Allah dengan meninggalkan perkara yang membatalkan mulai terbit fajar hingga terbenam matahari.

❖❖❖❖❖

(43)
Wajib Sujud Di Atas Tujuh Anggota Badan

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ ﵄ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: " أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ عَلَى الْجَبْهَةِ وَأَشَارَ بِيَدِهِ عَلَى أَنْفِهِ وَالْيَدَيْنِ وَالرُّكْبَتَيْنِ وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ، وَلاَ نَكْفِتَ الثِّيَابَ وَالشَّعَرَ".

(صحيح البخاري، رقم الحديث ٨١٢، وصحيح مسلم، رقم الحديث ٢٣٠ - (٤٩٠)، واللفظ للبخاري).

Dari Abdullah bin Abbas ﵄ ia berkata : " Rasulullah ﷺ bersabda : *Saya diperintahkan untuk sujud di atas tujuh tulang (anggota badan) : Dahi, sambil tangannnya menunjuk hidungnya, dua telapak tangan, dua lutut, dan ujung dua kaki, serta janganlah kita menyingkapkan (menynigsingkan) baju dan rambut ".*

(Shahih Bukhari no.812, Shahih Muslim no.230 – (490). Ini lafadz Bukhari).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 41**
- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**
  1) Hadits ini merupakan dalil wajib sujud di atas tujuah anggota tubuh semuanya , yaitu : Dahi dengan

hidung, dua telapak tangan, dua lutut, dan dua ujung kaki.

2) Jika seseorang mengangkat kedua kakinya atau salah satunya dari lantai ketika sujud maka shalatnya tidak sempurna dan tidak sah. Demikian pula jika ada kesalahan pada salah satu anggota tubuh yang tujuh, maka shalatnya tidak sah.

3) Sujud di atas tujuh anggota tubuh ini hukumnya wajib bagi laki-laki maupun perempuan. Maka wajib bagi semuanya untuk bersujud di atas tujuh anggota tubuh ini dengan tidak menyepelekannya. Dahi dengan hidung terhitung satu anggota tubuh.

❖❖❖❖❖

(44)

Pembolak balik Hati Adalah Allah

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنهما يَقُوْلُ: إِنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: "إِنَّ قُلُوْبَ بَنِيْ آدمَ كُلَّهَا بَيْنَ إِصْبَعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ الرَّحْمَنِ كَقَلبٍ وَاحِدٍ، يَصْرِفُهُ حَيْثُ يَشَاءُ"، ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: "اللَّهُمَّ مُصَرِّفَ الْقُلُوْبِ صَرِّفْ قُلُوْبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ".

(صحيح مسلم، رقم الحديث ١٧ - (٢٦٥٤)،).

Dari Abdullah bin Amr bin Ash رضي الله عنهما ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : " *Sesungguhnya semua hati anak Adam laksana satu hati diantara dua jari dari jari-jemari Dzat Yang Maha Pengasih (Allah), Allah menggerakannya sebagaima kehendak-Nya. Kemudian Rasulullah berdo'a : " Wahai Dzat yang menggerakkan* hati, gerakkanlah hati kami kepada keta'atan ".

(Shahih Muslim no.17 – (2654)).

➢ **Perawi hadits :**

Abdullah bin Amru bin Al'Ash Al-Qurasyi As-Sahmi. Seorang sahabat yang terkenal. Masuk Islam sebelum bapaknya Amru bin Al-'Ash. Ia memiliki 700 hadits dalam kitab-kitab hadits. Ia juga sempat berperang bersama Rasulullah ﷺ, sebagaimana ia dikenal sebagai ahli kebijakan politik dan manajemen kerja. Mu'awiyah رضي الله عنه pernah mengangkatnya sebagai wali kota Kufah beberapa lama.

Ia juga menyampaikan hadits Rasulullah ﷺ dan menyampaikan fatwa di Jami' Al-Fasthath (Masjid Amru bin Al'Ash) di Mesir, dan banyak orang yang mengambil ilmu darinya , baik yang berasal dari Mesir, Syam maupun Hijaz. Abdullah bin Amru bin Al'Ash رضي الله عنه meninggal di Mesir pada tahun 65 H. dan di makamkan di rumahnya. Ada pula riwayat yang mengatakan ia meninggal di Syam, ada pula yang mengatakan meninggal di Mekah.

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hadits ini menuntut manusia agar bersungguh-sungguh dalam mencari sebab keteguhan di atas agama Islam, karena kesimpulan datang sesuai dengan pendahuluannya, dan akibat berkaitan dengan sebabnya, dan sunnatullah sudah ditetapkan tidak akan berubah dan berganti.
2) Jika seorang hamba mengambil sikap yang benar terhadap Tuhannya, Penciptanya, Pemberi rezekinya,

maka sesungguhnya Allah memenuhi hatinya dengan rasa aman, ketenangan, kenyamanan, dan kelapangan. Dan jika mengambil sikap yang salah terhadap Tuhannya, Penciptanya, Pemberi rezekinya, maka sesungguhnya Allah akan memenuhi hatinya dengan ketakutan, kekhawatiran dan kekecewaan, karena hati berada di tangan Allah bukan di tangan manusia.

3) Wajib mengimani adanya jari-jemari Allah tanpa menjelaskan bentuk dan bagaimananya ataupun tanpa menghapusnya atau menyerupakannya.

❖❖❖❖❖

Do'a Diantara Dua Sujud

عَنْ حُذَيْفَةَ ﵁ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُوْلُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ: "رَبِّ اغْفِرْ لِي، رَبِّ اغْفِرْ لِي".

(سنن ابن ماجه، رقم الحديث ٨٩٧، وسنن أبي داود، رقم الحديث ٨٧٤، وسنن النسائي، رقم الحديث ١١٤٥، واللفظ لابن ماجه وصححه الألباني).

Dari Hudzaifah ﵁ bahwa Nabi ﷺ pernah membaca (ketika duduk) diantara dua sujud : " ***Rabbighfirlii Rabbighfilii*** (Tuhanku ampunilah aku, Tuhanku ampunilah aku) ".

(Sunan Ibnu Majah no.897, Sunan Abu Dawud no.874, Sunan Nasa'I no.1145. Ini lafadz Ibnu Majah. Dishahihkan oleh al-Albani).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 4**
- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hadits ini adalah dalil disyariatkannya do'a ini di antara dua sujud dengan redaksi :

   رَبِّ اغْفِرْ لِي، رَبِّ اغْفِرْ لِي

   Rabbighfirlii Rabbighfilii
   (Tuhanku ampunilah aku, ampunilah aku)
2) Do'a di antara dua sujud termasuk sunnah yang telah ditetapkan dari Nabi, dan telah ada beberapa hadits dengan redaksi kalimat yang lain dari Nabi ﷺ, kami tidak menyebutkannya untuk mempersingkat.

(46)

Islam Adalah Sumber Kebahagiaan Manusia

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ ﵄ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ فِيْ صَلاَةِ اللَّيْلِ: "رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْزُقْنِي وَارْفَعْنِي".

(سنن ابن ماجه، رقم الحديث ٨٩٨، وسنن أبي داود، رقم الحديث ٨٥٠ و جامع الترمذي، رقم الحديث ٢٨٤، واللفظ لابن ماجه، قَالَ الإمام الترمذي: هذا حديث غريب، وصححه الألباني).

Dari Abdullah bin Abbas ﵄ ia berkata : " Rasulullah ﷺ pernah membaca (ketika duduk) diantara dua sujud : ***Rabbighfirlii, Warhamnii, Wajburnii, Warzuqnii, warfa'nii*** (Tuhanku ampunilah aku, rahmatilah aku, cukupkanlah aku, berilah aku rezeki serta angkatlah (derajat) ku ".

(Sunan Ibnu Majah no.898, Sunan Abu Dawud no.850, Jami' Tirmidzi no.284, ini lafazh Ibnu Majah. Menurut Imam Tirimdzi hadtis ini gharib. Dishahihkan oleh al-Albani).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 41**
- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Do'a ini mengandung sebab-sebab kebaikan dan kebahagiaan yang dibutuhkan manusia di dunia dan akhirat, juga mengandung pencegahan dari segala keburukan yang tidak disukai.
2) Islam merupakan sumber kebahagiaan manusia, barangsiapa mengikutinya maka ia bahagia, dan barangsiapa berpaling darinya maka ia sengsara.

❖❖❖❖❖

(47)
Pondasi Agama Islam Lahir dan Batin

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﵁ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ؛ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ عليه السلام؛ فَقَالَ: مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ: "الْإِيمَانُ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ، وَبِلِقَائِهِ وَرُسُلِهِ، وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ "، قَالَ: مَا الْإِسْلَامُ؟ قَالَ: "الْإِسْلَامُ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلاَ تُشْرِكَ بِهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، قَالَ: مَا الْإِحْسَانُ؟ قَالَ: "أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ؛ فَإِنَّهُ يَرَاكَ"، قَالَ: مَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ: "مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ، وَسَأُخْبِرُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا: إِذَا وَلَدَتِ الْأَمَةُ رَبَّهَا، وَإِذَا تَطَاوَلَ رُعَاةُ الْإِبِلِ الْبُهْمُ فِي الْبُنْيَانِ، فِي خَمْسٍ لاَ يَعْلَمُهُنَّ إِلاَّ اللَّهُ، ثُمَّ تَلا النَّبِيُّ ﷺ: ﴿ إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ ﴾ ، (لقمان: ٣٤) الآية، ثُمَّ أَدْبَرَ، فَقَالَ: "رُدُّوهُ"؛ فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا؛ فَقَالَ: "هَذَا جِبْرِيلُ، جَاءَ يُعَلِّمُ النَّاسَ دِينَهُمْ".

(صحيح البخاري، رقم الحديث ٥٠، وصحيح مسلم، رقم الحديث ١ - (٩)، واللفظ للبخاري).

Dari Abu Hurairah ﷺ, berkata : " Suatu hari Rasulullah ﷺ keluar menuju masyarakat, kemudian Malaikat Jibril mendatanginya dan bertanya : Apakah Iman ?, Rasulullah menjawab : Yaitu anda beriman kepada Allah, kepada Malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada pertemuan dengan-Nya, kepada para Rasul-Nya serta beriman kepada hari kebangkitan. Jibril bertanya (lagi): Apakah Islam ?, Rasulullah ﷺ menjawab : Islam adalah anda menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat wajib, dan berpuasa Ramadhan. Jibril bertanya (lagi) : Apakah ihsan ?, Rasulullah ﷺ menjawab : Anda beribadah kepada Allah seolah-olah melihat-Nya, jika anda tidak melihat-Nya maka sesungguhnya Allah melihat anda. Jibril bertanya (lagi) : Kapan tiba hari kiamat ?, Rasulullah ﷺ mejawab : Yang ditanya tentangnya tidak lebih tahu daripada yang bertanya, dan saya akan memberitahukan kepadamu tanda-tandanya (yaitu) : Jika budak perempuan telah melahirkan (anak) majikannya, dan jika para penggembala unta berlomba-lomba dalam meninggikan bangunan, dalam lima tanda yang tidak ada yang tahu selain Allah ﷻ. Kemudian Rasulullah ﷺ membaca ayat : " *Sesungguhnya Allah, hanya*

pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat ".[2]

Kemudian ia pun pergi. Lantas Nabi berkata (kepada para sahabat) : Suruh dia kembali . Namun mereka tidak melihatnya sedikitpun. Maka Nabi berkata : Ini (dia) adalah Jibril, datang untuk mengajarkan manusia tentang agama mereka.

(Shahih Bukhari no.50 dan Shahih Muslim no.1- (9). Ini lafazh Bukhari).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 13**
- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**
  1) Hadits yang agung ini mencakup pondasi Islam lahir dan batin.
  2) Hadits ini menunjukkan bahwa Islam mencakup amal dan keyakinan secara bersamaan, maka tidak diterima amal tanpa keyakinan, dan tidak benar pula keyakinan tanpa amal perbuatan. Karena sesungguhnya perpaduan antara keyakinan dengan amal perbuatan adalah agama Islam. Islam mencakup seluruh ketaatan sebagai pembenaran terhadap pokok iman yang ada di dalam hati.
  3) Hadits ini menjelaskan dengan gamblang bahwa iman adalah perkataan, perbuatan dan niat. Iman adalah perkataan dengan lisan, pembenaran dengan hati dan melakukan dengan anggota badan.

---

(2) QS. Lukman : 34

(48)

Keutamaan Shalawat Kepada Nabi ﷺ

عَنْ أَبِيْ طَلْحَةَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ جَاءَ ذَاتَ يَوْمٍ وَالْبُشْرَى فِيْ وَجْهِهِ؛ فَقُلْنَا: إِنَّا لَنَرَى الْبُشْرَى فِيْ وَجْهِكَ!؛ فَقَالَ: إِنَّهُ أَتَانِيَ الْمَلَكُ؛ فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ! إِنَّ رَبَّكَ يَقُوْلُ: أَمَا يُرْضِيْكَ؟ أَنَّهُ لاَ يُصَلِّيْ عَلَيْكَ أَحَدٌ إِلاَّ صَلَّيْتُ عَلَيْهِ عَشْرًا، وَلاَ يُسَلِّمُ عَلَيْكَ أَحَدٌ إِلاَّ سَلَّمْتُ عَلَيْهِ عَشْرًا".

(سنن النسائي، رقم الحديث ١٢٨٣ ، وحسنه الألباني).

Dari Abu Thalhah رضي الله عنه bahwa suatu hari Rasulullah ﷺ datang dan diwajahnya terlihat kegembiraan, maka kami berkata : " Sesungguhnya kami melihat kegembiraan di wajahmu ". Kemudian Rasulullah ﷺ berkata : " Sesungguhnya saya telah didatangi Malaikat, ia berkata : Wahai Muhammad ! sesungguhnya Tuhanmu berkata : Tidakkah Allah menjadikanmu ridha ? (yaitu) jika ada seseorang yang bershalawat kepadamu kecuali Aku (Allah) juga menyampaikan salam kepadanya sepuluh kali juga bershalawat kepadanya sepuluh kali, dan tidak ada seorangpun yang menyampaikan salam kepadamu kecuali Aku (Allah) juga menyampaikan salam kepadanya sepuluh kali". (Sunan Nasa'I no.1283. Dihasankan oleh al-Albani).

➢ **Perawi hadits :**

Zaid bin Sahl bin Aswad al-Khazraji an-Najjari yang terkenal dengan panggilan Abu Thalhah. Ia adalah sahabat Rasulullah ﷺ dari anak pamannya dari pihak ibu, dan salah satu ahli Badar, juga termasuk dari 12 (belas orang) yang berbaiat pada malam baiat Aqabah. Kemudian ia megikuti perang Badar dan peperangan setelahnya bersama Rasulullah ﷺ, dan termasuk pembesar yang menolong Islam,dan dialah yang menggali kuburan untuk Rasulullah dan membuat lahatnya. Ia memiliki 92 riwayat hadits dalam kitab-kitab hadits.

Abu Thalhah mengisi hidupnya dengan puasa dan jihad dan meninggal juga dalam kondisi berpuasa dan berjihad, berperang di laut. Para sahabatnya tidak mendapatkan sebuah tempat yang dijadikan kuburannya kecuali setelah 7 (tujuh) hari, namun jasadnya tidak mengalami perubahan. Ia meninggal pada tahun 50 atau 51 H. ada pula riwayat mengatakan ia meninggal pada tahun 34 H. di Madinah, dan Utsman menshalatkannya.

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hadits ini menganjurkan agar memperbanyak shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad ﷺ, semoga shalawat dan salam yang paling utama tercurah untuknya. Dan cara shalawat yang paling utama yaitu dengan lafal berikut ini:

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ، اَللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.

Allahumma shalli 'ala Muhammad wa 'alaa aali Muhammad, kamaa shallaita 'alaa Ibrahim wa 'alaa aali Ibrahim, innaka hamiidun majiid. Allahumma baarik 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad kamaa baarokta 'alaa Ibrahim wa 'alaa aali Ibrahim innaka hamiidun majiid (Ya Allah sampaikanlah shalawat dan salam kepada Muhammad dan keluarganya sebagaiman Engkau memberikan shalawat kepada Ibrahim dan keluarganya, dan berkahilah Muhammad dan keluarganya sebagaiman Engkau memberkahi Ibrahim dan keluarganya, sesungguhnaya Engaku Maha Terpuji dan Maha Agung) . (Shahih Bukhari no.3370, dan shahih Muslim no.66 – (406))

2) Makna shalawat kepada Rasulullah ﷺ adalah pengagungan Allah kepada Rasulullah dan pujia-Nya terhadapnya. Dan makna *Allahumma shalli 'ala Muhammad* yaitu : Ya Allah agungkanlah ia di dunia dan akhirat dengan pengagungan yang layak untuknya.

3) Hadits ini pula dalil disyariatkannya mengucapkan salam kepada Nabi ﷺ. Dalilnya yaitu firman Allah ﷻ:

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّ ۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ صَلُّوا۟ عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا۟ تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾ ﴾

" Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi ﷺ. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya ". (QS. al-Ahzab : 56).

Juga sabda Nabi ﷺ :

إِنَّ لِلَّهِ مَلاَئِكَةً سَيَّاحِيْنَ فِي الْأَرْضِ يُبَلِّغُونِي مِنْ أُمَّتِي السَّلاَمَ

" Sesungguhnya Allah memiliki malaikat yang bertebaran di muka bumi mereka menyampaikan salam umatku kepadaku ". (Sunan Nasa'I, no.1282 dan dishahihkan oleh al-Albani).

Maka, mengucapkan salam kepada Nabi Muhammad ﷺ adalah haknya atas umatnya, seorang muslim diperintahkan dengannya, baik

secara mutlak atau secara khusus sebagaimana ucapan salam dalam tasyahhud dan ketika masuk dan keluar masjid. Dan mengucapkan salam tanpa kehadiran Nabi adalah pengecualian yang dikhususkan Allah untuk Nabi ﷺ, tidak ada seorangpun yang menyertainya dalam hal ini. Tidak disyariatkan mengucapkan salam kepada orang tertentu tanpa kehadirannya selain Rasulullah ﷺ. Dan diantara keistimewaan Nabi yaitu salam umatnya bisa sampai kepadanya, maka seorang muslim mendapat keutamaan mengucapkan salam dan sampai kepadanya, andai tidak terhalang jarak niscaya akan menemuinya dalam hidupnya meskipun ia tidak datang ke kuburannya setelah wafatnya.

4) Makna salam adalah terbebas, selamat, terlepas dari keburukan dan aib.

5) Cara mengucapkan salam kepada Nabi ﷺ, yaitu seorang muslim mengucapkan – misalnya - :

السلام عليك أيها النبي ورحمة اللّٰه وبركاته

Assalaamu'alaika ayyuhan nabi wa rahmatullahi wabarakaatuh

Atau mengucapkan :

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ

Assalamu'alaika Ya Rasulullah

Atau :

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا نبي اللّٰه

Assalamu'alaika Ya Nabiyallah

Atau :

اَلسَّلاَمُ عَلَى النَّبِيِّ

Assalaamu 'alan Nabi

Hendaknya seorang muslim meyakini ucapan salamnya tersampaikan kepada Nabi Muhammad ﷺ lewat perantara malaikat, sebagaimana hadits malaikat yang bertebaran yang telah disebutkan sebelumnya.

6) Tidak boleh kaum muslimin mengucapkan salam kepada Nabi dengan jama'ah tertentu, akan tetapi yang seharusnya adalah mengucapkan salam kepada Nabi masing-masing sesuai kondisinya, tanpa mengikuti jama'ah tertentu, karena cara shalawat berjama'ah tidak ada dalam nash syariat.

(49)
Tangan Kanan Untuk Perkara Mulia Dan Terhormat

عَنْ عَائِشَةَ ﵂، قَالَتْ: كَانَتْ يَدُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ الْيُمْنَى لِطَهُورِهِ وَطَعَامِهِ، وَكَانَتْ يَدُهُ الْيُسْرَى لِخَلَائِهِ، وَمَا كَانَ مِنْ أَذًى".

(سنن أبي داود، رقم الحديث ٣٣، وصحيح البخاري، رقم الحديث ١٦٨، وصحيح مسلم، رقم الحديث ٦٦ - (٢٦٨)، وجامع الترمذي، رقم الحديث ١٨٨٨، وسنن ابن ماجه، رقم الحديث ٣٢٨٨، واللفظ لأبي داود، وصححه الألباني).

Dari Aisyah ﵂ ia berkata : " *Tangan kanan Rasulullah ﷺ digunakan untuk hal yang bersih dan makan, dan tangan kirinya digunakan untuk buang hajat (kencing, buang ari besar, bersih-bersih , pent.) dan untuk hal yang kotor ".*

(Sunan Abu Dawud no.33, Shahih Bukhari no,168, Shahih Muslim no.66 – (268), Jami' Tirmidzi no.1888, Sunan Ibnu Majah no.3288. Ini lafazh Abu Dawud. Dishahihkan oleh al-Albani).

➢ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 5**

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Inilah kaidah baku dalam Islam. Perkara mulia dan terhormat seperti : memakai pakaian, celana, sepatu, masuk masjid, bersiwak, memakai celak mata, memotong kuku, mencukur kumis, menyisir rambut, mencabut bulu ketiak, mencukur rambut, salam dari shalat, mencuci anggota wudhu, keluar dari toilet, makan dan minum, berjabat tangan, mengusap Hajar Aswad, dan sebagainya, disunnahkan mendahulukan sebelah kanan.
2) Adapun perkara yang menyelisihi perkara mulia dan terhormat, seperti: masuk toilet, keluar masjid, membuang ingus, cebok, melepas baju, celana, sepatu dan semisalnya, maka disunnahkan mendahulukan bagian kiri, hal ini karena bagian kanan lebih mulia dan terhormat.
3) Seorang muslim wajib mengikuti Rasulullah dalam semua perkara agamanya.

❖❖❖❖❖

(50)

Larangan Meminta Harta Manusia Tanpa Kebutuhan Darurat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﵁، قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: "مَنْ سَأَلَ النَّاسَ أَمْوَالَهُمْ تَكَثُّرًا؛ فَإِنَّمَا يَسْأَلُ جَمْرًا؛ فَلْيَسْتَقِلَّ أَوْ لِيَسْتَكْثِرْ".

(صحيح مسلم، رقم الحديث ١٠٥ - (١٠٤١)،).

Dari Abu Hurairah ﵁ ia berkata : " Rasulullah ﷺ bersabda : *Barangsiapa meminta-minta kepada manusia harta mereka untuk memperbanyak hartanya, maka sesungguhnya dia hanyalah sedang meminta bara api (neraka), maka (jika dia mau) silahkan dia mempersedikit atau memperbanyak ".*

(Shahih Muslim no.105 – (1041)).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 13**

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hadits ini melarang keras orang yang meminta harta manusia tanpa kebutuhan darurat, ini menunjukkan jika meminta harta manusia tanpa kebutuhan darurat merupakan dosa besar.
2) Jika seseorang menggantungkan kebutuhannya kepada manusia maka tidak akan pernah terpenuhi, ia akan selalu meminta dan tidak akan pernah kenyang. Adapun yang bersandar kepada Allah dan bertawakal kepada-Nya serta melakukan sebab-sebab yang diperintahkan maka kebutuhannya akan terpenuhi dengan izin Allah ﷻ . Karena Allah ﷻ telah berifirman :

﴿ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُۥٓ ﴾

'Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya ".(QS. At-Talaq : 3).

❖❖❖❖❖

(51)

Shalat Isyraq Disyariatkan

عَنْ عَائِشَةَ ﵂، قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ يُصَلِّي الضّحَى أَرْبَعًا، وَيَزِيدُ مَا شَاءَ اللّٰه.

(صحيح مسلم، رقم الحديث ٧٩ - (٧١٩)،).

Dari Aisyah ﵂ ia berkata : *" Rasulullah ﷺ pernah shalat dhuha empat raka'at dan lebih dari itu sebagaimana Allah kehendaki ".*

(Shahih Muslim 79 – (719)).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 5**
- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Shalat *awwabin* dikenal dengan shalat dhuha. Waktunya setelah matahari meninggi sejarak satu tombak dan setelah waktu yang dimakruhkan untuk shalat, hingga sebelum matahari tergelincir. Shalat ini juga dinamakan shalat *isyraq*, termasuk dalam shalat sunnah.
2) Jumlah rakaat shalat dhuha paling sedikit dua rakaat dan paling utama empat rakaat, dua rakaat dua rakaat, dan maksimal delapan rakaat. Diantara para ulama berpendapat bahwa shalat dhuha tidak ada batas maksimal rakaatnya, maka seorang muslim shalat sesuai keinginannya dengan shalat dua rakaat dua rakaat.

(52)

Keutamaan Wudhu Dan Shalat Lima Waktu

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ ﷛ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: "مَنْ أَتَمَّ الْوُضُوْءَ، كَمَا أَمَرَهُ اللَّهُ تَعَالَى؛ فَالصَّلَوَاتُ الْمَكْتُوْبَاتُ، كَفَّارَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ".

(صحيح مسلم، رقم الحديث ١١ – (٢٣١)).

Dari Utsman bin Affan ﷛ ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda : " *Barangsiapa menyempurnakan wudhu sebagaimana Allah perintahkan kepadanya, maka shalat-shalat fardhu menjadi penghapus (dosa) antara shalat-shalat* ".

(Shahih Muslim no.11 – (231)).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 1**

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Wudhu termasuk ibadah yang paling agung yang memiliki pahala yang besar. Wudhu merupakan sebab terhapusnya kesalahan dan terngkatnya derajat. Maka semestinya seorang muslim memperhatikannya dan mempelajari adab-adabnya, syarat-syaratnya serta pembatal-pembatalnya.
2) Kandungan hadits ini menganjurankan agar menyempurnakan wudhu dan memperbagusnya, kemudian mendirikan shalat dengan khusyu dan tenang.
3) Hadits ini menyebutkan keutamaan shalat lima waktu bahwasanya menghapus dosa-dosa. Hanya saja penghapusan ini untuk dosa-dosa kecil bukan dosa-dosa besar. Karena dosa besar hanya bosa terhapus dengan taubat yang jujur dengan memenuhi persyaratannya.

❖❖❖❖❖

(53)

Sahur Dengan Kurma Lebih Utama

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: "نِعْمَ سُحُوْرُ الْمُؤْمِنِ: اَلتَّمْرُ".

(سنن أبي داود ، رقم الحديث ٢٣٤٥ ، وصححه الألباني).

Dari Abu Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ bersabda : *" Sebaik-baik makanan sahur seorang adalah kurma ".*
(Sunan Abu Dawud no.2345, dishahihkan oleh al-Albani).

➢ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 13**

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Disunnahkan untuk sahur dengan kurma. Ini merupakan sunnah yang banyak dilalaikan oleh masyarkat, mereka mengira kurma hanya sunnah untuk berbuka saja.
2) Kurma adalah buah yang diberkahi, dan memakannya ketika sahur merupakan keberkahan di atas keberkahan.
3) Makan sahur akan membantu dalam melakukan kewajiban dan ketaatan. Maka seorang muslim harus selalu melakukannya. Makan sahur bisa dengan makanan sedikit atau banyak sebagaimana bisa dengan hanya makan kurma, bahkan bisa dengan hanya minum air putih saja, namun sahur dengan kurma lebih utama.

(54)

Keutamaan Mengucapkan " Aamiin "

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: "إِذَا قَالَ أَحَدُكُمْ: آمِينَ، وَقَالَتِ الْمَلَائِكَةُ فِي السَّمَاءِ: آمِينَ؛ فَوَافَقَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى؛ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ".

(صحيح البخاري، رقم الحديث ٧٨١، وصحيح مسلم، رقم الحديث ٧٢ - (٤١٠)،).

Dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : "*Jika salah satu diantara kalian mengucapkan : **Aamiin**, dan para Malaikat di langit (juga) mengucapkan : **Aamiin**, dan saling bertepatan satu sama lain, maka ia akan diampuni dosanya yang telah lalu* ".

(Shahih Bukhari no.781 dan Shahih Muslim no.72 – (410)).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 13**
- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Kata *Aamiin* artinya : Ya Allah kabulkanlah. Termasuk do'a yang terkandung dalam surat al-Fatihah.
2) Hadits ini merupakan dalil disunnahkannya mengucapkan *Aamiin* bagi imam, makmum dan yang shalat sendirian.
3) Hadits ini mengandung dalil iman kepada malaikat.

(55)
Diantara Karakter Orang Muslim

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﵁ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: "الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ النَّاسُ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُؤْمِنُ مَنْ أَمِنَهُ النَّاسُ عَلَى دِمَائِهِمْ وَأَمْوَالِهِم".

(سنن النسائي، رقم الحديث ٤٩٩٥ ، و صحيح مسلم، رقم الحديث ٦٥ - ٤١)، ، واللفظ للنسائي، قال العلامة محمد ناصر الدين الألباني عن هذا الحديث: بأنه حسن صحيح).

Dari Abu Hurairah ﵁ dari Rasulullah ﷺ bersabda : " *Muslim adalah orang yang selamat manusia dari ucapan dan (perbuatan) tangannya dan mukmin adalah yang membuat aman manusia dalam jiwa dan hartanya ".*

(Sunan Nasa'I no.4995, Shahih Muslim no.65 – 41). Ini lafazh Nasa'I . Menurut al-Albani hadits ini hasan shahih).

➢ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 13**

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hadits ini menganjurkan seorang muslim agar berprilaku amanah, jujur dalam interaksi sosial dan bersikap wara' dari kezaliman terhadap manusia dalam jiwa dan harta mereka.
2) Muslim sejati adalah yang berserah diri kepada Allah dan memenuhi hak-hak manusia, tidak menyakiti dan tidak menzalimi mereka, maka manusia pun selamat dari keburukan prilakunya.
3) Hadits ini mensifati seorang muslim dengan perkara lahir yaitu selamatnya manusia dari dirinya, dan mensifati seorang mukmin dengan perkara batin yaitu manusia selamat darinya pada jiwa dan hartanya.

❖❖❖❖❖

(56)

Memakmurkan Rumah Dengan Ibadah, Dzikir dan Membaca al-Quran

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﵁ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ تَجْعَلُوْا بُيُوْتَكُمْ مَقَابِرَ؛ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْفِرُ مِنَ الْبَيْتِ الَّذِي تُقْرَأُ فِيْهِ سُوْرَةُ الْبَقَرَةِ".

(صحيح مسلم، رقم الحديث ٢١٢ - (٧٨٠)،).

Dari Abu Hurairah ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : " *Jangan jadikan rumah kalian sebagai kuburan karena syetan lari dari rumah yang di dalamnya dibaca surat al-Baqarah* ".

(Shahih Muslim no.212 – (780)).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 13**
- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**
  1) Hadits ini menunjukkan disyariatkannya memakmurkan rumah dengan ibadah, dzikir dan membaca surat al-Baqarah, sebagaimana menjelaskan bahwa syetan lari dari rumah yang dibacakan di dalamnya surat al-Baqarah.
  2) Tidak pantas seorang muslim membiarkan rumahnya jauh dari ibadah kepada Allah ﷻ, berdzikir serta bersyukur kepada-Nya agar tidak seperti kuburan serta penghuninya seperti mayit.

❖❖❖❖❖

(57)

Keutamaan Bacaan *Rabbanaa Wa Lakal Hamdu*

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﵁ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: "إِذَا قَالَ الْإِمَامُ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ؛ فَقُوْلُوْا: اَللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ؛ فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلَائِكَةِ؛ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ".

(صحيح البخاري، رقم الحديث ٧٩٦، وأيضاً صحيح مسلم، رقم الحديث ٧١ - (٤٠٩)،).

Dari Abu Hurairah ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : "*Jika Imam (shalat) mengucapkan : **sami'allahu liman hamidah** (Allah mendengar yang memuji-Nya), maka ucapkan oleh kalian : **Allahumma Rabbanaa Lakal Hamdu** (Ya Allah Ya Tuhan kami bagi-Mu segala puji). Maka, barangsiapa ucapannya bertepatan dengan ucapan malaikat, maka diampuni dosanya yang telah lalu ".*

(Shahih Bukhari no.796 dan Shahih Muslim no.71 – (409)).

➢ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 13**

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hadits ini mengandung keluasan karunia Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى; memberikan ampunan atas amal shalih yang tidak ada bebannya. Jika ucapan makmum (setelah bangkit dari ruku) : *Allahumma Rabbana Wa Lakal Hamdu*, bertepatan dengan ucapan malaikat, maka Allah akan mengampuni dosanya yang telah lalu.

2) Jika seseorang telah selesai dari rukunya, maka ia mengucapkan : *Sami'allahu Liman Hamidah* , baik sebagai imam maupun ketika shalat sendirian. Jika ia sebagai makmum maka ia tidak mengucapkan : *Sami'allahu Liman Hamidah*, akan tetapi mengucapkan : *Rabbana Wa Lakal Hamdu* (wahai Tuhan kami bagimua segala pujian) setelah imam selesai mengucapkan : *Sami'allahu Liman Hamidah,* artinya : Allah menjawab untuknya pujian-Nya.

❖❖❖❖❖

(58)

Bagaimana Mengetahui Awal Bulan Ramadhan ?

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﵁ قَالَ: ذَكَرَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الْهِلَالَ، فَقَالَ: "إِذَا رَأَيْتُمُوْهُ فَصُوْمُوْا، وَإِذَا رَأَيْتُمُوْهُ؛ فَأَفْطِرُوا؛ فَإِنْ أُغْمِيَ عَلَيْكُمْ فَعُدُّوْا ثَلَاثِيْنَ".

(صحيح مسلم، رقم الحديث ٢٠ - (١٠٨١)،).

Dari Abu Hurairah ﵁ ia berkata *:" Rasulullah ﷺ membicarakan hilal, kemudia bersabda : " Jika kalian melihatnya maka puasalah (Ramadhan) dan jika melihatnya (kembali) maka berbukalah (idul fitri), dan jika tertutup mendung maka genapkanlah (Ramadhan) tiga puluh hari ".* (Shahih Muslim no.20 – (1081)).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 13**
- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hadits ini melarang puasa pada hari *syak* (diragukan), juga tidak boleh puasa Ramadhan pada hari ke tiga puluh bulan Sya'ban, jika pada malam ke tiga puluh Sya'ban dalam kondisi mendung.
2) Tidak wajib puasa Ramadhan kecuali telah masuk bulan Ramadhan dan waktu masuknya diketahui dengan melihat hilal atau kesaksian yang melihat hilal. Jika arah pandangan pada malam ketiga puluh

terhalang mendung atau awan, maka wajib menyempurnakan bulan Sya'ban tiga puluh hari.

(59)

Diantara Adab Majlis Dalam Islam

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: "إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ عَنْ مَجْلِسِهِ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ؛ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ".

(سنن ابن ماجه، رقم الحديث ٣٧١٧، وصحيح مسلم، رقم الحديث٣١ - (٢١٧٩) واللفظ لابن ماجه، وصححه الألباني).

Dari Abu Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ bersabda : *" Jika salah seorang dari kalian berdiri (pergi) dari majlisnya kemudian ia kembali lagi ke tepat duduknya maka ia lebih berhak dengan tempat duduk tersebut ".*

(Sunan Ibnu Majah no.3717, Shahih Muslim no.31 – (2179). Ini lafazh Ibnu Majah. Dishahihkan oleh al-Albani).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 13**

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Sepantasnya seorang muslim memperhatikan adab-adab dalam bermajlis, jangan melakukan hal-hal yang menyakiti orang lain.
2) Diantara adab bermajlis yaitu jika ada orang yang duduk di majlis kemudian ia bangun dari tempat duduknya karena ada keperluan atau karena suatu hal seperti berwudhu dan sebagainya, kemudian ia kembali ke tempat duduknya maka ia lebih berhak dengan tempat duduk tersebut.

(60)
Keutamaan Berinfak Kepada Istri dan Anak-anak

عَنْ أَبِي مَسْعُوْدٍ الْبَدْرِيِّ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: "إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا أَنْفَقَ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةً وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً".

(صحيح مسلم، رقم الحديث ٤٨ - (١٠٠٢)، وصحيح البخاري، رقم الحديث ٥٥، واللفظ لمسلم).

Dari Abu Mas'ud al-Badri ﷺ dari Nabi bersabda *: " Sesungguhnya seorang muslim jika menginfakkan suatu infak kepada keluarganya dan ia berharap pahala maka infak tersebut sebagai sedakah ".*

(Shahih Muslim no.48 – (1002) dan Shahih Bukhari no.55. Ini lafazh Muslim).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 2**
- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**
    1) Hadits ini menunjukkan keutamaan berinfak kepada istri dan anak-anak, dan bahwa demikian itu lebih utama dari pada jihad di jalan Allah atau dari pada berinfak kepada orang miskin, karena infak kepada istri dan anak-anak merupakan kewajiban, sedangkan infak kepada selain mereka bukanlah kewajiban, dan melakukan kewajiban lebih utama daripada selainnya.

2) Yang dimaksud dengan *ihtisab* adalah berniat mencari pahala. Yang dimaksud dengan sedekah adalah pahala. Cara berniat mecari pahala yaitu dengan mengingat bahwa wajib atasnya berinfak kepada istri dan anak-anak. Artinya, jika ia menginginkan pahala denga infaknya maka ia akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah, namun jika ia berinfak dengan lalai dan tidak mencari pahala maka ia tidak akan mendapat pahala sedikitpun.
3) Infak yaitu mengeluarkan harta yang baik dalam ketaatan dan pada perkara yang dibolehkan.

(61)
Diantara Sebab Keselamatan Dari Neraka

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ ﵁، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ، يَقُولُ: مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَسْتَتِرَ مِنَ النَّارِ، وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ؛ فَلْيَفْعَلْ".

(صحيح مسلم، رقم الحديث ٦٦ - (١٠١٦)، وصحيح البخاري، رقم الحديث ١٤١٣، واللفظ لمسلم).

Dari Adi bin Hatim ﵁ ia berkata : " Saya pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda : *Barangsiapa diantara kalian menutup diri dari neraka meskipun dengan sebiji kurma maka lakukanlah ".*

(Shahih Muslim no.66 – (1016) dan Shahih Bukhari no.1413. Ini lafazh Muslim).

➢ **Perawi hadits :**

Abu Tharif dan Abu Wahab, Adi bin Hatim bin Abdullah at-Tha'I, seorang amir, seorang sahabat, termasuk orang yang paling berakal. Ia pemimpin kilahnya, kabilah Thayi pada masa jahiliyah dan masa Islam. Ia orang terhormat, penyayang, orator serta cerdas.

Rasulullah ﷺ mengharap ia masuk Islam agar bisa membantunya. Ia datang menuju Rasulullah pada tahun 7 H.

dengan tujuan mengungkap hakikat utusan Allah سبحانه وتعالى. Semula ia tidak berniat untuk masuk Islam, ketika ia sampai di Madinah ia menemui Rasulullah ﷺ di masjidnya, ia melihatnya tidak seperti seorang raja atau seorang tokoh, maka ia pun mengerti bahwa Rasulullah tidak mengejar tahta kerajaan ataupun kekuasaan. Kemudian Rasulullah membawanya ke rumahnya, memuliakannya, menghormatinya dan mengajaknya untuk memeluk Islam, lantas ia pun masuk Islam dengan sangat baik.

Ia memiliki sikap yang sangat mulia dan upaya yang sangat besar pada saat banyak yang murtad. Ia tetap teguh di atas agama Islam dan melarang kaumnya dari kemurtadan. Demikian pula ia memiliki andil yang sangat besar dalam perluasan wilayah Islam. Ia ikut serta menaklukan Iraq, Madain, Qadisiyah, serta peperangan lainnya. Umar telah memujinya; telah diriwayatkan :

Dari Adi bin Hatim رضي الله عنه ia berkata : " Saya mendatangi Umar dalam sebuah utusan, kemudian Umar memanggil seseorang, seseorang membacakan nama-nama mereka, maka aku berkata : apakah engkau tidak mengenal aku wahai amirul mukminin ? Umar menjawab : Iya, saya mengenal kamu, kamu yang masuk Islam ketika mereka

kafir, kamu maju ketika mereka mundur, kamu yang menepati perjanjian ketika mereka lari, kamu mengakui ketika mereka mengingkari. Maka Adi berkata : Jika demikian maka aku tidak perduli (tidak disebut) ". (Shahih Bukhari, no.4394).

Diriwayatkan juga dari Adi bin Hatim, ia berkata : " aku mendatangi Umar bin Khatab, kemudian ia berkata kepadaku : Sesungguhnya sedekah pertama yang membuat wajah Rasulullah ﷺ terlihat ceria adalah sedekah kabilah Thayi yang engkau bawa kepada Rasulullah ﷺ ". (Shahih Muslim, no.196 – (2523)).

Kemudian Adi bin Hatim at-Tha'I tinggal di Kufah mendampingi Ali bin Abi Thalib. Diriwayatkan darinya 66 hadits dalam kitab-kitab hadits.

Adi bin Hatim at-Tha'I berumur panjang hingga ia wafat di Kufah tahun 67 H. pada usia 120 tahun. Bahkan ada yang mengatakan lebih dari 120 tahun.

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hadits ini menganjurkan agar bersedekah, dan kadarnya yang sedikit bukanlah halangan, sesungguhnya sedikitnya sedekah merupakan salah satu sebab terbebas dari siksa neraka.

2) Makna hadits ini adalah : Jadikanlah antara dirimu dan neraka tabir penghalang dengan bersedekah meskipun dengan sesuatu yang sedikit, seperti setengah butir kurma atau sebagian darinya, maka ini bermanfaat, terkadang bisa mengatasi rasa lapar anak kecil, maka janganlah meremehkannya. Membuat tabir penghalang dari neraka adalah kiasan dari menghapus dosa.
3) Dalam hadits ini disebutkan buah kurma bukan makanan yang lain, karena kurma merupakan makanan penduduk hijaz.
4) Sebab-sebab untuk masuk surga dan selamat dari neraka sangat banyak sekali, diantaranya : memenuhi kebutuhan manusia, bersedekah kepada mereka meskipun dengan sesuatu yang spele. Ini merupakan karunia Allah kepada manusia, akan tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.

❖❖❖❖❖

(62)
Keutamaan Haji dan Umrah

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﵁ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: "الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْحَجُّ الْمَبْرُوْرُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلاَّ الْجَنَّةُ".

(صحيح البخاري، رقم الحديث ١٧٧٣، وأيضاً صحيح مسلم، رقم الحديث ٤٣٧ - (١٣٤٩)، واللفظ للبخاري).

Dari Abu Hurairah ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : " *(dari) Umrah ke Umrah adalah penghapus (dosa) antara keduanya, dan haji mabrur tidaklah ia menadapatkan balasan melainkan surga ".*

(Shahih Bukhari no.1773 dan Shahih Muslim no.437 – (1349)).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 13**
- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**
    1) Hadits ini dalil sunnahnya memperbanyak ibadah Umrah, karena dapat menghapus dosa-dosa yang ada antara dua ibadah umrah. Yang dimaksud dengan dosa-dosa di sini adalah dosa-dosa kecil bukan dosa-dosa besar, karena dosa-dosa besar akan terhapus dengan cara taubat yang jujur dengan hukum-hukumnya dan persyaratannya.

2) Hadits ini menunjukkan keutamaan haji dan umrah, dan bahwa dari umrah ke umrah merupakan penghapus dosa antara keduanya, dan bahwa haji yang mabrur tidak ada balasannya selain surga.
3) Haji yang mabrur adalah haji yang memenuhi hukumnya dan terlaksana sesuai tuntutan terhadap *mukallaf* secara sempurna.

❖❖❖❖❖

(63)

Diantara Keutamaan Bulan Ramadhan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "إِذَا دَخَلَ رَمَضَانُ فُتِّحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ، وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ جَهَنَّمَ، وَسُلْسِلَتِ الشَّيَاطِيْنُ".

(صحيح البخاري، رقم الحديث ٣٢٧٧، وصحيح مسلم، رقم الحديث ١ - (١٠٧٩)، واللفظ للبخاري).

Dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata : *" Jika Ramadhan telah tiba maka dibukalah pintu-pintu surga dan ditutuplah pintu-pintu neraka, serta syetan-syetan dibelenggu ".*
(Shahih Bukhari no.3277 dan Shahih Muslim no.1 – (1079). Ini lafazh Bukhari).

➢ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 13**

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Diantara keutamaan bulan Ramadhan yang paling besar yaitu dibukanya pintu-pintu surga serta ditutupnya pintu-pintu neraka. Maka, bagi siapa saja yang ingin masuk surga dan selamat dari neraka hendaknya ia melakukan amal shalih dengan sungguh-sungguh, semangat dan ikhlas.
2) Sesungguhnya hakikat terbelenggunya syetan tidak mesti berarti terbelenggunya semua syetan dengan tidak terjadi keburukan dan kemaksiatan, karena ada faktor penyebab yang bukan berasal dari syetan, seperti jiwa yang kotor dan kebiasaan buruk serta syetan dari jenis manusia.
3) Dibukanya pintu-pintu surga, ditutupnya pintu-pintu neraka serta dibelenggunya syetan merupakan pertanda agung akan kemuliaan bulan Ramadhan yang penuh berkah. Dan pembelengguan syetan bisa terjadi agar mereka tidak menyakiti orang-orang mukmin, tidak menebar fitnah dan perselisihan diantara mereka.

❖❖❖❖❖

(64)

Wajib Berniat Pada Malam Hari Pada Puasa Wajib Sebelum Terbit Fajar

عَنْ حَفْصَةَ ﵂ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: "مَنْ لَمْ يُجْمِعِ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ؛ فَلاَ صِيَامَ لَهُ".

(جامع الترمذي، رقم الحديث ٧٣٠ ، وسنن أبي داود ، رقم الحديث ٢٤٥٤ ، وسنن النسائي، رقم الحديث ٢٣٣٤ ، وصححه الألباني).

Dari Hafshah ﵂ istri Nabi, dari Nabi ﷺ bersabda : " *Barangsiapa yang tidak berniat puasa sebelum terbit fajar maka ia (dianggap) tidak berpuasa ".*

(Jami' Tirmidzi no.730, Sunan Abu Dawud no.2454 dan Sunan Nasa'I no.2334. In lafazh Tirmidzi. Dishahihkan oleh al-Albani).

➢ **Perawi hadits :**

Ummul mukminin Hafshah binti amirul mukminin Umar bin Khatab ﵂, lahir lima tahun sebelum Nabi diutus menjadi Rasul. Ia merupakan istri shalihah sahabat Khunais bin Hudzafah as-Sahmi al-Badri yang hijrah ke Habasyah kemudian ke Madinah bersamanya. Khunais ikut serta dalam perang Badar dan perang Uhud, ia terluka dan meniggal akibat luka tersebut. Ia meniggalkan istrinya

Hafshah binti Umar yang saat itu berumur 20 tahun. Maka Umar pun merasa sedih dengan kondisi anak perempuannya yang masih muda, ia merasa sedih melihatnya menjadi janda di usia muda, setiap kali ia melihat anaknya yang masih muda ia pun merasakan sedih, anaknya harus menanggung status janda begitu cepat, dialah yang pernah membuat kehidupan rumahtangga suaminya bahagia. Umar pun lantas memikirkannya setelah selesai iddahnya, kemudian Umar melamar Nabi ﷺ. Maka Umar pun menikahkan Hafshah dan mendapat kehormatan sebagai besan Nabi pada tahun ke-3 hijriyah. Telah diriwayatkan dari Hafshah sebanyak 60 hadits dalam kitab-kitab hadits.

Kisah yang paling berkesan tentang Hafshah adalah ketika ia terpilih sebagai penjaga mushaf yang pertama yang dikumpulkan oleh Abu Bakar Shiddiq dari para sahabat setelah banyak para penghafal al-Qur'an yang meninggal dunia. Hafshah merupakan ummul mukminin yang pandai menulis, ia pun menjadi penjaga *al-Qur'an al-Karim* . Mushaf pertama berada di tangannya hingga masa khilafah Utsman bin Affan, kemudian Utsman meminta mushaf tersebut darinya untuk di salin untuk semua wilayah dalam satu riwayat bacaan. Setelah itu, mushaf tersebut dikembalikan kepadanya, dan tetap berada di tangannya

hingga Allah mewafatkannya. Ia telah mewasiatkan mushaf tersebut kepada saudara laki-lakinya Abdullah, seorang yang bertakwa juga wara'.

Ummul mukminin Hafshah menghidupkan malam dengan ibadah, membaca al-Qur'an dan berdzikir kepada Allah, hingga ia meninggal pada tahun 41 H. ada pula yang mengatakan tahun 45 H. di Madinah, dan dishalatkan oleh wali Madinah Marwan.

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Jika puasa wajib sepeti puasa Ramadhan, baik pada saatnya atau qadha, serta puasa nadzar dan puasa kafarat, maka wajib bagi seorang muslim untuk berniat puasa pada malam hari, dan tempat niat di hati, sedangkan melafalkan niat tidak disyariatkan.
2) Hadits ini menunjukkan bahwa puasa wajib harus menghadirkan niat sepanjang hari, tidak boleh seseorang berpuasa tanpa berniat di malam hari sebelum siang hari. Adapun puasa sunnah, maka mungkin saja berniat pada siang hari dengan syarat tidak mengkonsumsi apa pun sebelumnya.

(65)
Jumlah Ayat Yang Dibaca Pada Shalat Shubuh

عَنْ أَبِيْ بَرْزَةَ ﷺ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ فِي الْغَدَاةِ مَا بَيْنَ السِّتِّينَ إِلَى الْمِائَةِ آيَةً.

(صحيح مسلم، رقم الحديث ١٧٢ - (٤٦١)، وصحيح البخاري، رقم الحديث ٥٤١ ، واللفظ لمسلم).

Dari Abu Barzah ﵁ ia berkata : " *Rasulullah ﷺ pernah membaca (al-Qur'an) di waktu pagi (shubuh) antara 60 (enam puluh) sampai 100 (seratus) ayat ".*

(Shahih Muslim no.172 – (461) dan Shahih Bukhari no.541. Ini lafazh Muslim).

➢ **Perawi hadits :**

Abu Barzakh Nadhlah bin Ubaid al-Aslami, menurut sumber yang benar. Telah berperang bersama Rasulullah pada *Fathu Makkah*, kemudian tinggal di Bashrah,kemudian pergi ke Khurasan, tinggal di Marwu, kemudian kembali lagi ke Bashrah.

Diriwayatkan darinya dalam kitab-kitab hadits sebanyak 40 hadits.

Abu Barzakh Nadhlah bin Ubaid al-Aslami meniggal di Bashrsah pada tahun 60 H. sebelum Muawiyah meninggal. Ada pula yang mengatakan ia meninggal pafa tahun 64 H.

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Shalat Ghadat adalah shalat shubuh. Yakni tekadang Rasulullah ﷺ membaca sebanyak enam puluh hingga seratus ayat dalam shalat shubuh.
2) Disunnahkan shalat berjamaah dengan bacaan yang bisa diikuti oleh jamaah yang paling lemah. Maka tidak ada kebutuhan bagi Allah untuk mempersulit orang lemah atau membuat jamaah merasa bosan karena terpaksa harus berdiri lama selama kewajiban shalat telah sempurna meskipun dengan sedikit ayat, apalagi telah jelas keutamaan shalat jama'ah dengan bacaan pendek daripada bacaan panjang jika dikhawatirkan menimbulkan kebosanan dan rasa lemah dari seseorang atau dari kebanyakan jamaah.
3) Hendaknya imam masjid semangat dalam menyatukan kaum muslimin dan menyatukan hati mereka serta mengajak mereka kepada sunnah sedikit demi sedikit, ini lebih baik daripada membuat mereka lari. Dan kondisi masjid berbeda, bisa jadi bacaan panjang cocok untuk masjid tertentu tapi tidak cocok untuk masjid yang lain karena perbedaan kondisi kedua masjid, maka

hendaknya imam masjid memperhatikan jamaah masjidnya, jangan memperpanjang bacaan sehingga membosankan dan jangan terlalu pendek sehingga memperburuk.

(66)
Keutamaan Sujud Kepada Allah

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﵁ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: "تأكُلُ النَّارُ ابْنَ آدَمَ إِلاَّ أَثَرَ السُّجُوْدِ؛ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَى النَّارِ أَنْ تَأْكُلَ أَثَرَ السُّجُوْدِ".

(سنن ابن ماجه، رقم الحديث ٤٣٢٦ ، وصحيح البخاري، جزء من رقم الحديث ٧٤٣٧ ، وصحيح مسلم، جزء من رقم الحديث ٢٩٩ - (١٨٢)، واللفظ لابن ماجه ، وصححه الألباني).

Dari Abu Hurairah ﵁ dari Nabi ﷺ bersabda : " *Neraka akan memakan (membakar) anak Adam kecuali bekas sujud, Allah telah mengharamkan neraka dari bekas sujud ".*

(Sunan Ibnu Majah no.4326, Shahih Bukhari no.7437, Shahih Muslim no.299 – (182). In lafazh Ibnu Majah. Dishahihkan oleh al-Albani).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 13**

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Dalam hadits ini terdapat dalil keutamaan sujud kepad Allah. Neraka akan melahap semua anggota tubuh manusia kecuali anggota tubuh tersebut dari badannya, yaitu : Dahi dengan hidung, dua telapak tangan, dua lutut, dan dua kaki, karena Allah telah mengharamkannya dari neraka. Neraka tidak membakar kecuali apa yang Allah perintahkan untuk dibakar.
2) Hadits ini menunjukkan bahwa Allah telah memuliakan hamba-hamba-Nya yang beriman serta memberikan karunia kepada mereka dengan ibadah dan ketaatan kepada-Nya serta menjadikannya sarana bagi mereka untuk sampai ke tempat yang mulia di surga yang penuh dengan kenikmatan. Dan bahwa Allah mengistimewakan mereka dengan cahaya dan penampilan yang baik serta keindahan akhlak mereka, maka cahaya ini tetap ada pada anggota sujud mereka di akhirat. Ini merupkan keutamaan sujud kepada Allah ﷻ.

❖❖❖❖❖

(67)

Hikmah Mengambil Jalan Berbeda Untuk Shalat Ied

عَنْ جَابِرٍ ﵁ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ،إِذَا كَانَ يَوْمُ عِيْدٍ، خَالَفَ الطَّرِيْقَ.

(صحيح البخاري، رقم الحديث ٩٨٦).

Dari Jabir ﵁ ia berkata : *" Jika pada hari raya, Nabi ﷺ mengambil jalan (pergi dan pulang) berbeda ".*

(Shahih Bukhari no.986).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. ٣٢**
- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**
  1) Mungkin hikmah dari mengambil jalan berbeda adalah kedua jalan tersebut menjadi saksi pada hari kiamat di hadapan Allah, karena bumi akan berbicara pada hari kiamat terhadap apa yang dilakukan di atasnya dari kebaikan dan keburukan.
  2) Hendaknya seorang muslim mencontoh Rasulullah ﷺ sesuai kemampuannya meski tidak mengetahui hikmah di balik perbuatannya.

(68)
Kunci Shalat Adalah Bersuci

عَنْ عَلِيٍّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "مِفْتَاحُ الصَّلاَةِ الطُّهُوْرُ، وَتَحْرِيْمُهَا التَّكْبِيرُ، وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيْمُ".

(سنن أبي داود ، رقم الحديث ٦١ ، وجامع الترمذي، رقم الحديث ٣ ، وسنن ابن ماجه، رقم الحديث ٢٧٥ ، قَالَ الإمام الترمذي: هذا حديث بأنه: أصح شيءٍ في هذا الباب أحسن، وقال العلامة محمد ناصر الدين الألباني عن هذا الحديث بأنه: حسن صحيح).

Dari Ali ﷺ, ia berkata : " Rasulullah ﷺ bersabda *: Kunci shalat adalah bersuci, mulai haramnya dengan bertakbir, dan halalnya dengan salam".*

(Sunan Abu Dawud no.61, Jami' Tirmidzi no.3, Sunan Ibnu Majah no.275. Menurut Imam Tirmidzi hadits ini hasan dalam masalah ini. Menurut al-Albani hadits ini hasan shaihih).

- **Perawi hadits :**

Abu Hasan Ali bin Abi Thalib bin Abdul Muthalib al-Hasyimi al-Qurasyi. Lahir pada tanggal 13 Rajab tahun 23 H. bertepatan dengan tanggal 17 Maret 599 M. ia adalah anak paman Rasulullah ﷺ juga besannya, dan ia yang pertama

masuk Islam dari kalangan anak-anak. Ketika Allah mengizinkan Rasulullah untuk hijrah ke Madinah, ia mengorbankan jiwanya, ia tidur di tempat tidur Rasulullah mengorbankan jiwa dan raganya. Kaum Quraisy pun mengira ia Rasulullah ﷺ, ketika kaum Quraisy tahu mereka tertipu mereka pun menyakitinya, akan tetapi Ali tidak mempedulikan mereka. Kemudian ia menyampaikan amanat yang dititipkan kepadanya untuk diserahkan kepada pemiliknya sebelum hijrah.

Diriwayatkan darinya sebanyak 536 hadits dalam kitab-kitab hadits.

Ia memiliki wajah yang tampan seolah bulan purnama. Ia dikenal mahir dalam masalah hukum, fatwa, ilmu al-Qur'an serta memahami makna dan maksunya. Sebagaimana juga dikenal dengan keberaniannya, kecerdasannya, orasinya serta pandai bicara. Ia mengikuti semua peperangan bersama Rasulullah ﷺ selain perang Tabuk ketika Rasulullah ﷺ menjadikannya pengganti pada keluarganya.

Ali termasuk salah satu dari sepuluh orang yang dijamin masuk surga, sebagai amirul mukminin dan khalifah rasyidah ke empat, ia dibaiat menjadi khalifah pada tahun

35 H. di Madinah setelah kematian Utsman bin Affan, dan menjadikan Kufah sebagai ibukota. Ia memerintah selama 5 tahun 3 bulan. Dan masa kekhilafahannya dikenal dengan kegoncangan politik.

Kemudian ia ditusuk salah seorang khawarij ketika sedang melaksanakan shalat shubuh di Masjid Kufah. Ia mati syahid pada bulan Ramadhan tahun 40 H. bertepatan dengan tahun 661 M.

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hadits ini mengharamkan shalat tanpa bersuci dengan air atau tanah. Tidak ada perbedaan, baik shalat wajib atau shalat sunnah, atau sujud tilawah, atau sujud syukur serta shalat janazah.
2) Dalam hadits ini terdapat tambahan pengharaman dan penhalalan dalam shalat karena keduanya saling berkaitan. Karena takbir mengharamkan yang halal ketika di luar shalat. Dan salam menghalalkan apa saja yang haram di dalam shalat.
3) Masuk didalam shalat dinamakan *tahrim*, karena makan, minum dan sebagainya termasuk perkara yang diharamkan bagi orang yang sedang shalat, maka tidak boleh masuk dalam shalat kecuali dengan takbir, yaitu *Allahu Akbar* disertai niat dalam hati.

4) Dengan mengucapkan salam maka seorang keluar dari shalatnya, dan halal baginya apa yang diharamkan. Yang dimaksud dengan *taslim* yaitu ucapan : *Assalaamu'alaikum warahmatullah* ke sebelah kanan, dan mengucupakan lagi : *Assalaamu'alaikum warahmatullahI* ke sebelah kiri.

(69)

Anjuran Puasa Asyura

عَنْ أَبِيْ قَتَادَةَ ﷺ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: "صِيَامُ يَوْمِ عَاشُوْرَاءَ، إِنِّيْ أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِيْ قَبْلَهُ".

(جامع الترمذي، رقم الحديث ٧٥٢، وصحيح مسلم، جزء من رقم الحديث ١٩٦ - (١١٦٢)، وسنن أبي داود، جزء من رقم الحديث ٢٤٢٥، واللفظ للترمذي، ولم يحكم الإمام الترمذي هذا الحديث بشيءٍ، وصححه الألباني).

Dari Abu Qatadah ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda : " *Puasa hari Asyura (kesepuluh Muharram), sungguh saya berharap pahala dari Allah agar menghapus dosa setahun yang lalu ".*

(Jami' Tirmidzi no.752, Shahih Muslim no.196 – (1162), Sunan Abu Dawud, penggalan dari hadtis no.2425. Ini lafazh Tirmidzi dan tidak menyatakan hukum hadits ini. Dishahihkan oleh al-Albani).

➢ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 15**

- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hadits ini menganjurkan untuk berpuasa Asyura, karena Allah telah memberi kita satu hari ini sebagai penghapus dosa semuanya, maksudnya dosa-dosa kecil bukan dosa-dosa besar.
2) Disunnahkan puasa hari ke Sembilan dan ke sepuluh, karena Nabi berpuasa hari Asyura dan berniat puasa hari ke-sembilan (Tasu'a), namun tidak makruh jika hanya berpuasa Asyura saja.
3) Puasa Asyura memiliki tahapan; pertama, berpuasa hari Asyura saja. Tahap di atasnya, berpuasa hari Asyura dengan Tasu'a. Dan setiap kali ia berpuasa lebih banyak lagi pada bulan Muharram maka lebih utama dan lebih baik.

❖❖❖❖❖

(70)
Keutamaan Menampakkan Wajah Ceria

عَنْ أَبِيْ ذَرٍّ ﷺ قَالَ: قَالَ لِيَ النبيُّ ﷺ: "لاَ تَحْقِرَنَّ مِنْ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا، وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهٍ طَلْقٍ".

(صحيح مسلم، رقم الحديث ١٤٤ - (٢٦٢٦)،).

Dari Abu Dzar ﷺ ia berkata : " *Nabi pernah berkata kepada saya : Jangalah sekali-kali kamu meremehkan sesuatupun dari kebaikan, meskipun kamu bertemu saudaramu (sesama muslim) dengan wajah ceria ".*

(Shahih Muslim no.144 – (2626)).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 10**
- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hadits ini menuntut seorang muslim untuk berlaku mempermudah, bersikap ceria dan lapang dada ketika bertemu saudaranya sesama muslim.
2) Jika seorang muslim memiliki suami atau istri, anak-anak, murid-murid atau karyawan atau para pekerja, maka ia harus berinteraksi dengan mereka dengan wajah ceria dan lapang dada, sebagai implementasi hadits yang mulia ini. Dan karena mereka adalah manusia, mereka memiliki perasaan, emosi dan harapan-harapan, maka ucapkanlah kepada mereka

dengan ceria. Ucapaklah : " *Assalaamu'alaikum ! gimana kabar anda ? semoga anda merasa nyaman insyaaAllah ! apakah semuanya baik-baik saja ? apakah anda memerlukan sesuatu ? jika ia melakukan hal itu maka ia telah membuat hatinya dipenuhi rasa senang, bahagia dan cinta".*

3) Hadits ini menjelaskan bahwa berwajah ceria dan tersenyum ketika bertemu merupakan sedekah. Rasulullah ﷺ telah bersabda : " *senyummu di hadapan saudaramu adalah sedekah ".* (HR. Tirmidzi no.1959, Menurut Imam Tirmidzi hadits ini hasan gharib dan dishahihkan oleh al-Albani).

Tersenyum merupakan kebaikan yang memiliki pesona, kebahagiaan dan keindahan, menebarkan rasa cinta, kenyamanan dan kesenangan bagi orang yang diajak bicara.

(71)

Shalat Sunnah Di Rumah Lebih Utama

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ ﵁، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: "صَلاةُ الْمَرْءِ فِيْ بَيْتِهِ أَفْضَلُ مِنْ صَلاتِهِ فِيْ مَسْجِدِيْ هَذَا إِلاَّ الْمَكْتُوبَةَ".

(سنن أبي داود، رقم الحديث ١٠٤٤، وصحيح البخاري، جزء من رقم الحديث ٧٣١، واللفظ لأبي داود، قَالَ العلامة محمد ناصر الدين الألباني عن هذا الحديث بأنه: صحيح).

Dari Zaid bin Tsabit ﵁ bahwa Nabi ﷺ bersabda *: " Shalat seseorang di rumahnya lebih utama daripada shalatnya di masjidku ini, kecuali shalat fardhu ".*

(Sunan Abu Dawud no.1044 dan Shahih Bukhari no.731. Ini lafazh Abu Dawud. Dishahihkan oleh al-Albani).

➢ **Perawi hadits :**

Zaid bin Tsabit bin Dhahak al-Anshri, seorang sahabat yang mulia dan penulis wahyu.

Ketika ia mendatangi Rasulullah ﷺ, ia sebagai yatim, umurnya belum genap sebelas tahun. Ia telah masuk Islam bersama keluarganya.

Ketika Rasulullah ﷺ melihat perhatiannya dalam belajar dan kekuatan hafalannya serta amanahnya dan

ketelitiannya dalam menukil disertai pemahaman dengan apa yang ia baca, Rasulullah ﷺ pun menugasinya untuk menulis wahyu yang diturunkan Allah kepadanya yang merupakan perkara yang sangat penting dan agung.

Ketika Rasulullah ﷺ hendak menyampaikan dakwahnya kepada para Raja dan para pemimpin serta mengirim buku-bukunya kepada Raja, ia menyuruhnya untuk mempelajari beberapa bahasa mereka, maka Zaid pun mempelajarinya dalam waktu singkat, ia pun menguasai dengan baik beberapa bahasa, diantaranya : bahasa Arab, bahasa Suryani dan bahasa Persia.

Kisah hidup Zaid sangat cemerlang di Madinah dengan keutamaan ilmu dan adabnya, ia memiliki kedudukan yang tinggi dan sebagai sosok yang dihormati kaum muslimin.

Ia seorang penghafal yang cerdas dan berlimu, telah mendengar hadits-hadits Nabi ﷺ dan bacaan al-Qur'annya. Umar bin Khatab menjadikannya sebagai penggantinya jika ia menunaikan ibadah haji, juga memberinya tugas dalam masalah pengadilan, dan memberikan imbalan untuknya.

Zaid bin Tsabit dengan para sahabatnya melakukan proyek besar untuk mengumpulkan al-Qur'an pada masa Utsman bin Affan.

Telah diriwayatkan darinya sebanyak 92 hadits dalam kitab-kitab hadits.

Zaid meninggal tahun 45 H. pada usia 56 tahun, dan ada pendapat lainnya.

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hadits ini menunjukkan bahwa shalat sunnah di rumah lebih utama karena lebih bisa menyempurnakan khusyu dan ikhlas serta jauh dari riya, kecuali jika shalat sunnah tersebut dilaksanakan dengan berjamaah seperti shalat *kusuf*, shalat *khusuf*, shalat *istisqa* dan shalat-shalat lainnya, maka lebih utama shalat berjamaah di masjid.
2) Disyariatakn bagi setiap muslim untuk shalat berjamaah di masjid Nabawi dan semua shalat yang dianjurkan untuk berjmaah, seperti shalat Ied, shalat istisqa, shalat kusuf, dan shalat tarawih. Adapun shalat-shalat sunnah yang lain dan shalat rawatib maka yang lebih utama adalah di rumah.

(72)
Keutamaan Empat Kalimat

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﵁، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: "لأَنْ أَقُوْلَ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ للهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ".

(صحيح مسلم، رقم الحديث ٣٢ - (٢٦٩٥)،).

Dari Abu Hurairah ﵁ ia berkata : "Rasulullah ﷺ bersabda *: Saya lebih cinta untuk mengucapkan **Subhanallah** (mahasuci Allah), dan **Alhamdulillah** (segala puji bagi Allah) dan **Laa ilaaha illallah** (tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah) serta **Allahu Akbar** (Allah Maha Besar), daripada terbitnya matahari".*

(Shahih Muslim no.32 – (2695)).

➢ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 13**

- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hadits ini menunjukkan bahwa Allah tekah mengkhususkan empat kalimat tersebut dengan keutamaan yang agung yang menunjukkan kedudukannya dan perbedaannya dengan kalimat-kalimat lain. Empat kalian tersebut yaitu : " *Subhanallah, Alhamadulillah, laa ilaah aillallah, dan allahu akbar ".*
2) Hadits ini menganjurkan untuk memperbanyak dzikir dengan kalimat tersebut, yang Allah balas dengan balasan yang besar dan pahala yang banyak terhadapnya.

❖❖❖❖❖

(73)

Hari Kiamat Akan Menimpa Manusia Yang Buruk (akhlaknya)

عَنْ عَبْدِ اللهِ ﵁ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: "لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ إِلاَّ عَلَى شِرَارِ النَّاسِ".

(صحيح مسلم، رقم الحديث ١٣١ - (٢٩٤٩)،).

Dari Abdullah ﵁ dari Nabi ﷺ bersabda *: " Tidaklah kiamat terjadi kecuali terhadap manusia yang buruk (akhlaknya) ".*
(Shahih Muslim no.131- (2949).

➢ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 3**

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hadits ini menunjukkan bahwa hari kiamat akan terjadi menimpa orang-orang yang buruk yang tidak ada lagi kebaikan yang tersisa pada diri mereka tidak pula beriman kepada Allah serta perzinaan tersebar di antara mereka.
2) Adapun orang-orang beriman yang berserah diri tidak akan mengalami hari kiamat, mereka akan meninggal dunia sebelum hari kiamat, yaitu ketika Allah mengirim angin yang dingin dan baik mencabut nyawa orang-orang beriman hingga bumi kosong dari orang-orang baik dan tidak tersisa kecuali orang-orang

buruk, kemudian kiamat datang kepada mereka secara tiba-tiba.

3) Golongan yang beriman dan ditolong yang selalu menegakkan kebenaran tetap ada di muka bumi hingga tiba tiupan angin yang baik yang mencabut nyawa orang-orang yang beriman sebelum hari kiamat.

❖❖❖❖❖

(74)

Kezaliman Seorang Muslim Kepada Sesama Muslim Hukumnya Haram

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ ﵄، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: "الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لاَ يَظْلِمُهُ وَلاَ يُسْلِمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِيْ حَاجَةِ أَخِيْهِ، كَانَ اللهُ فِيْ حَاجَتِهِ".

(صحيح البخاري، رقم الحديث ٦٩٥١، وصحيح مسلم، رقم الحديث ٥٨ - (٢٥٨٠)، واللفظ للبخاري).

Dari Abdullah bin Umar ﵄ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : " *Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain, jangan menzaliminya, jangan menyerahkannya (kepada musuh), selama ia dalam (memenuhi) kebutuhan saudaranya maka Allah akan memenuhi kebutuhannya ".*

(Shahih Bukhari no.6951 dan Shahih Muslim no.58 – (2580). Ini lafazh Bukhari).

➢ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 22**

Abdullah bin Umar bin Al-Khatab adalah sahabat yang mulia. Ia masuk Islam bersama ayahnya ketika masih kecil dan belum baligh. Lalu hijrah ke Madinah sebelum ayahnya. Peperangan pertama yang ia ikuti adalah peranag Khandaq. Kemudian mengikuti semua peperangan bersama Rasulullah ﷺ. Ia juga ikut serta dalam peperangan besar

perluasan wilayah Islam di Mesir, Syam, Iraq, Bashrah dan Persia. Ia seorang pemberani dan lantang. Ia juga termasuk ahli ilmu dikalangan sahabat. Musnadnya mencapai 2630 hadits . ia juga dikenal sebagai suri tauladan dalam ibadah dan wara'. Wafat di Mekah tahun 73 H. pada usia 86 tahun.

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hadits ini menunjukkan bahwa perbuatan zalim seorang muslim kepada sesama muslim hukumnya haram. Demikian pula membiarkan saudara sesama muslim disakiti orang lain atau membiarkan dalam kondisi sakit,hukumnya haram . Bahkan wajib baginya untuk menolongnya dan menghilangkan perkara yang menyakitinya.
2) Hadits ini menganjurkan untuk memenuhi kebutuhan manusia sesuai kemampuan. Jika ada seseorang butuh untuk menghilangkan kemudaratan dan memenuhi kebutuhan pokoknya maka wajib atas muslim yang lain membantunya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.
3) Hadits ini difahami bahwa Allah mencintai perbuatan yang bisa menyenangkan hati kaum muslimin serta membenci perbuatan yang membuat mereka bersedih hati. Maka wajib bagi kaum muslimin untuk bersungguh-sungguh dalam menyenangkan hati mereka serta menjauhi perbuatan yang membuat hati mereka bersedih.

❖❖❖❖❖

(75)

Diantara Adab-adab Majlis

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ يَقُوْلُ: "خَيْرُ الْمَجَالِسِ أَوْسَعُهَا".

(سنن أبي داود ، رقم الحديث ٤٨٢٠ ، وصححه الألباني).

Dari Abu Said al-Khudri ﷺ ia berkata : " *Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : Sebaik-baik majlis adalah yang paling luas ".*

(Sunan Abu Dawud no.4820. Dishahihkan oleh al-Albani).

➤ **Perawi hadits :**

Abu Sa'id Al-Khudri adalah Sa'ad bin Malik bin Sinan Al-Anshari Al-Khazraji, salah seorang sahabat yang terkenal, dan salah seorang alim di kalangan para sahabat. Dia adalah orang pertama yang syahid pada perang Khandaq. Telah berperang bersama Rasulullah ﷺ sebanyak dua belas kali peperangan. Ia memiliki riwayat dari Rasulullah ﷺ dalam kitab-kitab hadits sebanyak 1170 hadits.

Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ wafat pada tahun 74 H. di Madinah, pada usia 86 tahun. Ada pula riwayat yang mengatakan selain itu, dan dimakamkan di perkuburan Baqi'.

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hendaknya majlis-majlis berukuran luas, sehingga bisa menampung banyak orang tanpa harus berdesakan, tidak nyaman dan kacau, sehingga ada kenyamanan, ketenangan dan kelapangan di majlis tersebut. Oleh karenanya, majlis yang luas merupakan majlis yang paling baik.
2) Diantara adab adalam bermajlis adalah memilih tempat duduk yang sesuai, tidak boleh duduk di jalan-jalan, tempat berlalu lalang serta tempat-tempat khsusus.

❖❖❖❖❖

Diantara Bacaan Ruku dan Sujud

عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ فِيْ رُكُوْعِهِ و سُجُوْدِهِ: "سُبُّوْحٌ قُدُّوْسٌ، رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ".

(صحيح مسلم، رقم الحديث ٢٢٣ - (٤٨٧)،).

Dari Aisyah رضي الله عنها bahwa Rasulullah ﷺ pernah mengucapkan dalam ruku dan sujudnya (bacaan) : ***Subbuuhun Qudduusun Rabbul Malaikati Warruuh*** (Maha Suci, Maha Sempurna, Tuhan para malaikat dan Jibril)".
(Shahih Muslim no.223 – (487)).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 5**
- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hendaknya sewaktu-waktu seorang muslim ketika sujud dan ruku membaca : *Subbuuhun Qudduusun Rabbul malaaikati Warruuh* (Maha Suci, Maha Sempurna, Tuhan para malaikat dan Jibril), menegikuti Rasulullah ﷺ.
2) Makna as- *Subbuuh* dari kata *Tasbiih*, yaitu pengagungan, pensucian terhadap Allah dari segala yang tidak layak bagi-Nya.

   Makna *al-Qudduus* yaitu pensucian Allah dari segala aib dan kekurangan.

   Makna *ar-Ruuh* yaitu Jibril alaihissalam, disebut secara khusus dari para malaikat yang lain sebagai keutamaan baginya. Mungkin juga yang di maksud

dengan *ar-Ruuh* yaitu nyawa semua makhluk hidup; jadi maknanya : Tuhan para malaikat, Tuhan ruh (nyawa), *wallahua'lam.*

3) Hadits ini menunjukkan bahwa Rasulullah membaca dzikir ini semuanya ketika ruku' dan sujud sewaktu-waktu.
4) Hadits ini menunjukkan bahwa dalam ruku' terkumpul bacaan dzikir dan do'a, demikian pula dalam sujud.

   Akan ketika Nabi ﷺ bersabda :

أَمَّا الرُّكُوْعُ فَعَظِّمُوْا فِيْهِ الرَّبَّ عَزَّ وَجَلَّ، وَأَمَّا السُّجُوْدُ فَاجْتَهِدُوْا فِي الدُّعَاءِ؛ فَقَمِنٌ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ "

" Adapun ruku' maka agungkanlah Tuhanmu di dalamnya, adapun sujud maka sungguh-sungguh berdo'a di dalamnya, karena sangat dimungkinkan untuk dikabulkan bagi kalian ". (HR. Muslim no.207 – (479)). Hadits ini menunjukkan bahwa hendaknya dalam sujud diperbanyak do'a, sedangkan dalam ruku' hendaknya memperbanyak mengagungkan Allah سبحانه وتعالى. Jadi, tidak makruh berdo'a ketika ruku' sebagaimana tidak dimakruhkan mengagungkan Allah ketika sujud. Makna قَمِنٌ (Qamin) yaitu dekat dan layak untuk dikabulkan do'a.

(77)
Iman Kepada Allah dan Hari Akhir Adalah Pondasi Segala Kebaikan

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﵁ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: "مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ؛ فَلْيَقُلْ: خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ؛ فَلاَ يُؤْذِ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاَللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ؛ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ ".

(صحيح البخاري، رقم الحديث ٦٤٧٥، وصحيح مسلم، رقم الحديث ٧٤ - (٤٧)، واللفظ للبخاري).

Dari Abu Hurairah ﵁ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : " *Barangsiapa kepada Allah dan hari akhir maka berkatalah yang baik atau (kalau tidak) diamlah. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka jangan menyakiti tetangganya, dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka muliakanlah tamunya ".*

(Shahih Bukhari no.6475 dan Shahih Muslim no.74 – (47). Ini lafazj Bukhari).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 13**

➢ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hadits ini merupakan dalil utama dalam menjaga lisan, berprilaku dermawan, pemurah serta berbuat yang terbaik.
2) Iman kepada Allah dan hari akhir merupakan pangkal segala kebaikan. Keduanya akan mendorong seorang muslim selalu merasa diawasi oleh Allah dan mengagungkan-Nya.
3) Hadits ini menganjurkan untuk berbicara yang baik, yaitu semua perkataan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya, baik bersifat wajib maupun sunnah.
4) Islam memperhatikan hak-hak tetangga dan mengagungkan urusannya. Oleh karena itu, Islam mewajibkan bagi setiap muslim untuk memuliakan tetangganya dan berbuat baik kepadanya serta tidak menyakitinya, baik tetangga tersebut muslim maupun kafir.
5) Memuliakan tamu merupakan pertanda kesempurnaan iman, juga menyiratkan ketinggian akhlak yang dianjurkan oleh ajaran agama Islam.

❖❖❖❖❖

(78)

Waspada Terhadap Sikap Lalai

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: "لاَ يُلْدَغُ الْمُؤْمِنُ مِنْ جُحْرٍ وَاحِدٍ مَرَّتَيْنِ".

(صحيح البخاري، رقم الحديث ٦١٣٣، وصحيح مسلم، رقم الحديث ٦٣ - (٢٩٩٨)، واللفظ للبخاري).

Abu Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda : " *Janganlah seorang mukmin terperosok ke dalam lubang yang sama kedua kali ".*

(Shahih Bukhari no.6133 dan Shahih Muslim no.63 – (2998)).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 13**
- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hadits ini menutut seorang muslim agar menjadi seorang pribadi yang tegas, cerdas dan waspada. Tidak terjerumus dua kali pada masalah yang sama serta menghindari kelalaian dan berbuat salah berulang kali.
2) Hadits ini menjelaskan bahwa pokok utama seorang manusia harus menggunakan akalnya untuk mengambil sebab-sebab sarana yang dikaitkan dengan hasil dan akibat. Karena Nabi meskipun beliau diberikan wahyu akan tetapi juga mengambil sebab-sebab, ia berfikir, membuat perencanaan,

menghadapi musuh-musuh dengan berbagai sarana yang memungkinkan.

(79)

Do'a Terbaik Bagi Orang Yang Berbuat Baik

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: "مَنْ صُنِعَ إِلَيْهِ مَعْرُوْفٌ؛ فَقَالَ لِفَاعِلِهِ: جَزَاكَ اللهُ خَيْرًا؛ فَقَدْ أَبْلَغَ فِي الثَّنَاءِ".

(جامع الترمذي، رقم الحديث ٢٠٣٥ ، قال الإمام الترمذي عن هذا الحديث بأنه: حسن جيد غريب، وصححه الألباني).

Dari Usamah bin Zaid رضي الله عنهما ia berkata : " Rasulullah ﷺ bersabda : *Barangsiapa ia perlakukan baik kemudian ia berkata kepada pelakunya : Jazaakallahu Khairan (semoga Allah membalas anda dengan kebaikan), maka ia sudah sangat maksimal dalam memujinya ".*

(Jami' Tirmidzi no.2035. Menurut Imam Tirmidzi hadits ini *hasan jayid gharib*, dan dishahihkan oleh al-Albani).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 36**
- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**
  1) Barangsiapa yang tidak bisa membalas kebaikan orang lain dan menyadari kekurangannya, maka ia harus menyerahkan balasannya kepada Allah سبحانه وتعالى, agar Allah membalasnya dengan balasan yang

setimpal di dunia dan akhirat, dengan mengatakan : *Jazaakallahu Khairan* (semoga Allah membalas anda dengan kebaikan). Jika mengatakan demikian maka ia telah berterimakasih kepada orang tersebut dengan maksimal dan telah membalas haknya.

2) Membalas kebaikan sesuai kondisi manusia, diantara mereka ada yang membalas kebaikan dengan semisalnya atau lebih banyak lagi, ada pula yang membalas dengan mendo'akan kebaikan dan keberkahan. Karena orang besar yang memiliki harta yang banyak dan memiliki kehormatan pada masyarakatnya maka membalasnya yaitu dengan do'a bukan dengan harta.

   Diantara do'a yang paling baik bagi orang yang berbuat baik yaitu sebagaimana disebutkan dalam hadits, yaitu : *Jazaakallahu Khairan*, yang maknanya : semoga Allah membalas anda dengan sebaik-baik balasan atau memberi kebaikan dunia dan akhirat.

(80)

Wajib Bertaubat Kepada Allah

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ ﵄، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: "يَا أَيُّهَا النَّاسُ تُوْبُوْا إِلَى اللهِ؛ فَإِنِّيْ أَتُوْبُ فِي الْيَوْمِ إِلَيْهِ مِائَةَ مَرَّةٍ".

(صحيح مسلم، رقم الحديث ٤٢ - (٢٧٠٢)).

Dari Abdullah bin Umar ﵄ ia berkata : " Rasulullah ﷺ bersabda : *Wahai manusia bertaubatlah kalian kepada Allah sesungguhnya saya bertaubat kepada Allah dalam sehari sebanyak seratus kali ".*

(Shahih Muslim no.42 – (2702)).

- **Perawi hadits : Lihat hadits no. 22**
- **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Taubat merupakan asas Islam yang paling penting dan termasuk ibadah yang paling utama yang dicintai Allah ﷻ. Oleh karena itu, taubat dari segala macam dosa wajib dilakukan oleh setiap muslim dengan segera.
2) Taubat akan menghapus dosa, menyucikan jiwa dan menggantikan keburukan dengan kebaikan, mendapatkan cinta Allah serta dikeluarkan dari kesengsaraan menuju kebahagiaan.
3) Seorang hamba wajib untuk tidak putus asa dari rahmat Allah dan tetap berprasangka baik kepada Allah, karena

Allah akan menerima taubat seorang hamba jika ia bertaubat dengan jujur.

4) Hadits ini menganjurkan taubat kepada Allah bagaimanapun besar dosa dan kemaksiatan, akan tetapi taubat tersebut akan diterima dengan memenuhi persyaratan berikut :

   1- Taubat harus ikhlas karena Allah, tidak boleh karena menginginkan suatu perkara dunia atau karena pujian manusia.
   2- Meninggalkan kemaksiatan.
   3- Menyesali perbuatannya.
   4- Bertekad untuk tidak kembali melakukannya.
   5- Mengembalikan hak-hak orang lain kepada yang berhak jika kemaksiatan berkaitan dengan hak manusia.
   6- Taubat harus dilakukan sebelum terbit matahari dari barat dan sebelum datang tanda-tanda kematian.

❖❖❖❖❖

Segala puji bagi Allah ﷻ yang telah menyempurnakan amal shalih dengan karunia-Nya, shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasul kita Muhammad, kepada keluarganya serta semua para sahabatnya.

❖❖❖❖❖

Daftar Isi

❖❖❖